

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KOHESIVITAS DENGAN KEMALASAN SOSIAL  
DALAM Pengerjaan TUGAS BERKELOMPOK PADA MAHASISWA  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA**

**Pembimbing 1 : Minarni, S. Psi., M.A**

**Pembimbing 2 : St. Syawaliyah G, M. Psi., Psikolog**



**Diajukan Oleh :**

**ASRINA EKARANI GALIB**

**45 11 091 040**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KOHESIVITAS DENGAN KEMALASAN SOSIAL DALAM Pengerjaan  
TUGAS BERKELOMPOK PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA

Disusun dan diajukan oleh



**ASRINA EKARANI GALIB**  
NIM 4511091040

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 28 Desember 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Minarni, S.Psi., M.A.  
NIDN: 0910078104

St. Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Psikologi,



Musawwir, S.Psi., M.Pd.  
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi,

Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931107702

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya juga menyatakan bahwa hasil karya ini adalah benar-benar karya saya pribadi, sama sekali tidak melakukan plagiat ataupun meminta jasa pembuatan skripsi dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila di lain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya. Surat pernyataan ini merupakan bentuk tanggung jawab moral saya sebagai penulis/peneliti kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 25 Desember 2018  
Yang menyatakan



## MOTTO

“Kau akan hidup lebih lama saat kau telah menyadari bahwa menghabiskan waktu dengan bersedih adalah tak berguna”.

(Ruth E. Renki)

“Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi orang yang anda inginkan”

(George Eliot)

**“Kalau kata sembuh tidak dapat kucapai, setidaknya menjadi manusia berguna untuk orang sekitar ”.**

**(Penulis)**

## PERSEMBAHAN



Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- ♥ Bapak, Mama dan Adik Kandungku tercinta
- ♥ Bapak, Mama dan Saudara Angkatku terkasih
- ♥ Sahabat dan Almamater

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KOHESIVITAS DENGAN KEMALASAN SOSIAL DALAM PENGERJAAN TUGAS BERKELOMPOK PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA

**ASRINA EKARANI GALIB**

**45 11 091 040**

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan karakteristik sampel berada dalam sebuah kelompok pada matakuliah psikologi dan kearifan lokal dan jumlah partisipan sebanyak 209 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala kohesivitas dan skala kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok. Teknik analisa data menggunakan Spearman rho. Hasil yang diperoleh adalah  $r = -0,644$  dengan  $\text{sig.} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

**Kata Kunci** : Kohesivitas, Kemalasan Sosial, Pengerjaan Tugas Berkelompok.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, syukur kehadiran ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya karya ini dapat terwujud. Sungguh tiada kekuatan dan daya upaya tanpa kehendak-Nya.

Shalawat dan Taslim atas junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW yang telah mengantar kita penuh Hidayah dan Rahmat.

Penulis menyadari bahwa selama ini, proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terkatakan kepada orang tua penulis, ibu yang telah memberi dorongan dan doanya serta restunya yang terus mengalir mengiringi langkah penulis.

Pada kesempatan ini pula, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Musawwir, S. Psi., M. Pd, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Minarni, S. Psi., M.A dan Ibu St. Syawaliyah Gismin, M. Psi., Psikolog selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Titin Florentina P, M. Psi., Psikolog dan Ibu Sulasmi Sudirman, S. Psi., M.A selaku penguji pada ujian skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan kritik untuk perbaikan kualitas skripsi yang penulis susun.

4. Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
5. Seluruh staf pengajar dan staf akademik Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bekal ilmu akademik yang bermanfaat bagi penulis hingga terselesaikannya studi di Fakultas Psikologi.
6. Dan terima kasih teruntuk Bapak Muh. Jufri yang selalu membantu dari semester awal hingga semester akhir ini.
7. Kepada Bapakku Galib Mas'ud, S.H dan Mamaku Tercinta Agustawati Huseng, S.H yang dengan sabar mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan setiap langkahku. Maafkan anakmu, walau kutahu untuk menjadi sosok orang tua dari anak yang sering langganan bolak balik Rumah Sakit sebagai pasien sungguh berat untukmu.
8. Kakek, Nenek dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doanya. Teruntuk Mama Sambungku DR. Farida Dawy, S.H., M.H dan Bapak Sambungku Drs. Muhammadiyah, S.E.
9. Yang masih terbaik untuk SoulEven.
10. Nabilah Afrini Dahrin, S.Psi yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, walau kadang terabaikan olehku.
11. Hayatin Nufus Suneth, S.Psi yang selalu tidak pernah bosan membantuku baik dunia perkuliahan maupun di luar.
12. Siti Hardianti Aristiputri (Ibu Kost) selalu membantu segala pengurusan di Kampus walau dirinya punya kesibukan tersendiri.



13. Adik Psikologi angkatan 2013 terkhusus Andi Andyna, Uyi, Riska, Angel, Dila, Ainun dan Firah.
14. Adik-adik Psikologi Universitas Bosowa 2014 sampai dengan 2018.
15. Sahabatku Dewi Aldar, Henny Tanjaya, Hardianti Rukmini, Armin Azis dan Asdinar Asrul.
16. Untuk kakakku yang suka bikin nangis adiknya Fatimah Ruslan dan Rezky Amalia Djihad.
17. Seluruh teman-teman Sekolah Dasar Mangkura II angkatan 2008.
18. Kepada BAPAK BUPATI SIDRAP 2 Periode **"H. RUSDI MASSE MAPPASESSU"** terima kasih sudah menjadi sosok Om untuk seluruh ponakannya dan terima kasih pembelajaran ilmunya.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas jasa serta kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisa selama ini, Amin. Harapan penulis semoga dapat menambah wawasan tentang kohesivitas dan kemalasan sosial dalam pengerjaan berkelompok bagi perkembangan ilmu psikologi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 25 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman judul</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	ii
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	iii
<b>Motto</b> .....	iv
<b>Persembahan</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiii
<b>Daftar Bagan</b> .....	xiv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Secara Teoritis .....	7
2. Secara Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kohesivitas .....	9
1. Pengertian Kohesivitas.....	9
2. Dimensi Kohesivitas .....	10
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kohesivitas .....	11
B. Kemalasan Sosial.....	13
1. Pengertian Kemalasan Sosial .....	13
2. Aspek-Aspek Kemalasan Sosial .....	14
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemalasan Sosial .....	15
C. Mahasiswa .....	16
1. Pengertian Mahasiswa .....	16
D. Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial .....	18

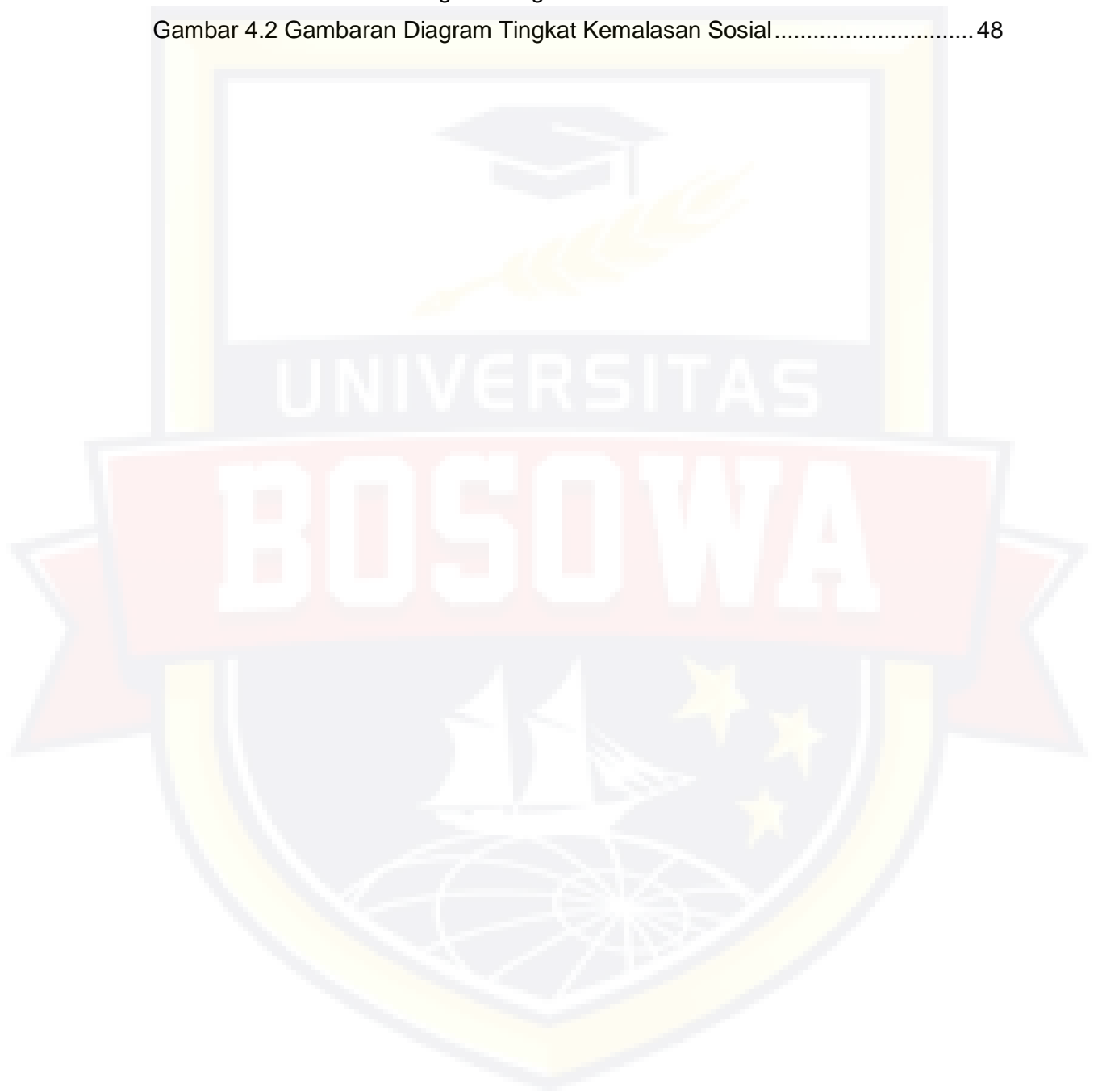
E. Kerangka Pikir .....	22
F. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	24
C. Defenisi Konseptual Menurut Ahli .....	24
D. Definisi Operasional Variabel .....	25
E. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling.....	26
1. Populasi .....	26
2. Teknik Sampling .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Skala Kohesivitas.....	28
2. Skala Kemalasan Sosial.....	29
G. Uji Instrumen .....	31
1. Uji Validitas .....	31
2. Uji Reliabilitas .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Normalitas .....	38
2. Uji Linearitas .....	39
3. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Korelasi .....	40
I. Jadwal Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL &amp; PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Analisis Deskriptif .....	44
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Kuesioner (skala) Kohesivitas .....	28
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner (skala) Kemalasan Sosial.....	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kohesivitas .....	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kemalasan Sosial.....	36
Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Kohesivitas.....	38
Tabel 3.6 Reliabilitas Skala Kemalasan Sosial .....	38
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 3.8 Hasil Uji Linearitas .....	40
Tabel 3.9 Pedoman Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi .....	41
Tabel 3.10 Uji Korelasi.....	41
Tabel 3.11 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Norma Kategori yang digunakan dalam Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis deskriptif data empirik .....	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kohesivitas dalam Pengerjaan .....	45
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kemalasan Sosial dalam Pengerjaan.....	45
Tabel 4.5 Korelasi Skala Kohesivitas dengan Skala Kemalasan Sosial .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambaran Diagram Tingkat Kohesivitas .....	47
Gambar 4.2 Gambaran Diagram Tingkat Kemalasan Sosial.....	48



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Skala Penelitian .....	58
Lampiran 2 Skala Penelitian .....	62
Lampiran 3 Expert Review .....	73
Lampiran 4 Uji Validitas .....	100
Lampiran 5 Uji Reliabilitas .....	106
Lampiran 6 Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Linearitas) .....	111
Lampiran 7 Uji Hipotesis .....	113
Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian .....	115
Lampiran 9 Riwayat Hidup .....	134

**BOSOWA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era modern ini, pendidikan tinggi dianggap sebagai salah satu ujung tombak sekaligus tolak ukur kemajuan bangsa. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mulia. Tujuan Pendidikan Tinggi Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, yaitu berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (<http://risbang.ristekdikti.go.id>, diakses 9 November 2017).

Mahasiswa merupakan generasi calon penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa sebagai pelajar di perguruan tinggi, tidak pernah terlepas dari tugas-tugas yang diberikan. Salah satunya adalah tugas berkelompok. Secara umum bekerja dalam kelompok sering dikaitkan dengan upaya dan kinerja individu, maka dari itu bekerja dalam kelompok adalah kesempatan yang baik bagi pengalaman belajar mahasiswa sehingga dapat memberikan gambaran tentang dunia kerja dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi serta kemampuan untuk bekerja dalam kelompok (McCorkle dkk., dalam Hall & Buzwell, 2012).

Mengerjakan tugas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di dunia perkuliahan. Dosen biasanya



memberikan tugas dalam bentuk tugas individu maupun tugas berkelompok. Tugas kelompok mempunyai beban yang lebih besar dan membutuhkan kontribusi yang maksimal dari masing-masing anggota kelompok agar tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Namun, terkadang bekerja secara berkelompok menjadi tidak efektif karena tidak semua anggota kelompok memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas kelompok tersebut.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 mengungkapkan bahwa :

*“Dalam kerja kelompok biasanya ada beberapa anggota kelompok tidak ingin berkontribusi karena alasan sibuk ataupun tidak punya waktu untuk ikut dalam belajar kelompok di tempat yang ditentukan anggota kelompok lain”(NN, 23 tahun, 16 November 2017).*

*“Kalau kerja kelompok sangat membantu saya untuk menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan dosen, karena pekerjaan yang sulit jika dikerjakan bersama akan lebih mudah”(K, 18 tahun, 16 November 2017).*

*“Kalau kerja kelompok, terkadang ada anggota kelompok yang tidak membantu mengerjakan tugas kelompok dan tidak peduli dengan anggota kelompok lain”(J, 22 tahun, 16 November 2017).*

*“Pada saat belajar kelompok di dalam kelas, tugas yang diberikan dosen lebih cepat selesai karena masing-masing anggota kelompok bekerjasama dalam mencari jawaban tugas tersebut”(DD, 19 tahun, 16 November 2017).*

*“Ketika mengerjakan tugas kelompok saya terkadang lebih senang mengerjakan sendiri tanpa membenani teman sendiri karena lebih nyaman mengerjakan sendiri daripada*

*mendapatkan bantuan teman”(N, 20 tahun, 16 November 2017).*

*“Kalau kerja kelompok biasanya, saya hanya sekedar mengganti uang print teman saya. Karena rumah anggota kelompok lain sangat jauh dari rumah saya”(G, 19 tahun, 16 November 2017).*

*“Terkadang pada saat diberikan tugas kelompok oleh dosen, ada beberapa teman kelompok karena merasa teman akrab jadinya tugas yang harusnya dikerjakan bersama-sama menjadi menyuruh teman”(PM, 20 tahun, 16 November 2017).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa saat mereka melakukan tugas kelompok terkadang terjadi konflik. Hal tersebut dikarenakan sikap acuh tak acuh, hubungan pertemanan, kurang berkontribusi dalam memberikan pendapat berupa ide atau inisiatif, dan gagasan dalam suatu kelompok. Sehingga, tugas kelompok hanya dikerjakan sendiri oleh anggota kelompok. Terkadang karena berbeda kemampuan terhadap mata kuliah yang dianggap sulit, maka anggota kelompok cenderung membiarkan anggota kelompok yang lebih mampu untuk mengerjakan tugas kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh (Singh, Wang & Zhu, 2018) mengungkapkan bahwa memahami penyebab persepsi sosial bermalasan sangat penting karena berpotensi kondusif untuk meningkatkan moral, menjaga hubungan, mengelola konflik kelompok, dan meningkatkan kinerja kelompok. Sehingga tahap pengembangan kelompok sebagai sumber persepsi kemalasan sosial di antara anggota kelompok.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriana & Saloom mengenai Prediktor *Social Loafing* dalam pengerjaan tugas Kelompok pada

Mahasiswa menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan kemalasan sosial dikarenakan mereka tidak mampu untuk mengatasi masalah yang sulit, mengambil tantangan dalam pembelajaran dan berharap pada orang lain, serta tidak senang pada tugas kelompok yang dikerjakan (Fitriana & Saloom, 2018).

Menurut Myers, kemalasan sosial merupakan usaha setiap orang yang cenderung lebih sedikit dikeluarkan untuk mencapai satu tujuan yang sama (Myers, 2012). Selain itu penelitian mengenai intensi *social loafing* pada tugas kelompok ditinjau dari *adversity quotient* mengungkapkan bahwa individu yang melakukan *social loafing* memiliki karakteristik pasif, tidak punya niat, kurang percaya diri, tidak asertif, dan tidak mau berusaha (Sutanto & Simanjuntak, 2015).

Hubungan pertemanan antara dua orang atau lebih yang memiliki sikap sukarela dan personal terkadang dapat menimbulkan sikap kemalasan sosial yang terjadi pada kelompok kerja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Audi dalam penelitiannya mengenai persahabatan dan toleransi kemalasan sosial pada mahasiswa psikologi Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persahabat yang dimiliki individu terhadap pelaku pemalasan sosial, maka semakin individu mentolerir perilaku kemalasan sosial yang dilakukan oleh temannya tersebut (Audi, 2014).

Jika mahasiswa cenderung kurang berpartisipasi untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap kerja tugas kelompok. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa cenderung kurang adanya kohesivitas dalam suatu kelompok. Kohesivitas berperan penting dalam kesuksesan kerja suatu

kelompok. Dimana kohesivitas merupakan ketertarikan setiap individu terhadap suatu kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok (Forsyth, 2009).

Perasaan kebersamaan dan rasa kerja sama dalam melaksanakan tugas merupakan bagian dari kohesivitas kelompok kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi semangat kerja anggota kelompok adalah kohesivitas kelompok kerja. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrianti memperlihatkan bahwa jika dengan tingginya kohesivitas kelompok kerja, maka akan mempengaruhi bertambahnya semangat kerja karyawan (Putrianti, 2012).

Kelompok kerja membutuhkan komunikasi untuk menunjang kekompakan dalam suatu kelompok. Kenapa komunikasi kelompok penting didalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas sehari-hari kita. Disamping itu Kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan kita dengan anggota lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreini & Alfian menunjukkan bahwa tingginya kohesivitas pada suatu kelompok akan berpengaruh pada tingkat partisipasi dan kinerja setiap anggota kelompok untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab terhadap hasil kelompok. Anggota kelompok juga dengan senang hati mengusahakan hasil yang baik dalam kelompok. Hal inilah yang membuat masing-masing anggota kelompok saling mengerti dan berusaha bersama untuk memenuhi harapan kelompok (Anggreini & Alfian, 2015).

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Saloom, menunjukkan bahwa tugas kelompok yang dikerjakan akan maksimal jika dalam suatu kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi, hal ini dikarenakan. Semakin tinggi kohesivitas kelompok, maka kemalasan sosial akan cenderung rendah. Kohesivitas kelompok secara psikologi memungkinkan individu memiliki ikatan batin dan kebersamaan, intensitas keterlibatan tinggi, kedekatan sosial sehingga mampu menahan kemungkinan terjadinya kemalasan sosial (Aulia & Saloom, 2017).

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Harun & Mahmood menunjukkan hasil yang serupa mengenai kohesivitas kelompok pada kerja organisasi mengungkapkan bahwa kohesivitas sangat dibutuhkan pada kerja kelompok, agar dapat meningkatkan kinerja dalam suatu kelompok. Dengan adanya kohesivitas dapat meningkatkan hubungan yang erat antar sesama anggota kelompok kerja (Harun & Mahmood, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnasari & Purnomo mengenai hubungan kohesivitas dan kemalasan sosial pada mahasiswa menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial, sehingga semakin tinggi kohesivitas seseorang, maka semakin rendah kemalasan sosial dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka semakin tinggi kemalsan sosial (Krisnasari & Purnomo, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa kurang peduli pada kohesivitas dalam suatu kelompok. Sehingga peneliti menganggap penting dan tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan sosial dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan mengerjakan tugas berkelompok pada mahasiswa di Psikologi Universitas Bosowa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu psikologi sosial.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan mengenai kohesivitas dan kemalasan sosial yang terjadi pada mahasiswa psikologi di Universitas Bosowa.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya literatur yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema serupa.

## 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi mahasiswa, agar memiliki sikap kohesivitas dalam suatu kelompok sehingga dapat menghindari adanya sikap kemalasan sosial.
- b. Bagi dosen, agar dapat membantu atau memperhatikan mahasiswa yang memiliki sikap kemalasan sosial dalam suatu kelompok belajar.
- c. Bagi Fakultas, agar mampu memberikan motivasi terutama dalam meningkatkan kohesivitas kepada para mahasiswa.
- d. Bagi Universitas, agar dapat mendukung dan memperhatikan proses belajar mengajar di setiap fakultas.
- e. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan informasi bahwa kohesivitas dan kemalasan sosial memiliki hubungan dalam pengerjaan berkelompok pada mahasiswa..

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kohesivitas

##### 1. Pengertian Kohesivitas

Dalam sebuah kelompok yang berlangsung lama, para anggota lebih tertarik pada kelompok tersebut daripada ke kelompok lain dan juga adanya rasa saling tertarik di antara anggota kelompok. Kohesivitas adalah adanya daya tarik menarik suatu kelompok, baik positif maupun negatif yang menyebabkan anggota tetap dalam kelompok tersebut (Forsyth, 2009).

Kohesivitas dapat juga diartikan sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersatu dalam pencarian tujuan instrumental mereka dan demi kepuasan kebutuhan anggota (Carron, 1998).

Kohesivitas sering dianggap sebagai salah satu dari kelompok variabel paling penting dan terkait dengan kinerja dari kelompok pada proses belajar di suatu kelompok. Dari beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa kohesivitas adalah ketertarikan yang dirasa oleh individu dan saling menyukai satu sama lain sehingga akan tercipta suatu kelompok harmonis dan saling ketergantungan pada suatu kelompok.

Kohesivitas memiliki ciri-ciri antara lain, masing-masing anggota timbul kedekatan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain, rasa toleran, saling membagi, saling mendukung terutama dalam menghadapi masalah, kelekatan hubungan, saling tergantung untuk



tetap tinggal dalam kelompoknya, rasa saling percaya, timbul suasana yang nyaman (merasa aman dalam bekerja untuk mengungkapkan pendapat dan berinteraksi, saling pengertian) dan adanya kesadaran sebagai bagian kelompok (Forsyth, 1999).

Setelah dijelaskan mengenai definisi mengenai kohesivitas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi kohesivitas adalah perasaan anggota tentang rasa kepemilikan kepada kelompok atau daya tarik dari kelompok untuk anggotanya.

## **2. Dimensi Kohesivitas**

Kohesivitas memiliki empat dimensi, agar mampu menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok, seperti kesukaan pada anggota kelompok lain dalam kelompok. Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat dimensi kohesivitas (Forsyth, dalam Ginting, 2010):

- a. Kekuatan Sosial, keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari dorongan tersebut membuat mereka bersatu.
- b. Kesatuan dalam Kelompok, perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaan dalam kelompok. Setiap individu dalam kelompok merasa kelompok adalah sebuah keluarga, tim, dan komunitasnya serta memiliki kebersamaan.
- c. Daya Tarik, individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri daripada melihat anggotanya secara spesifik.

- d. Kerja sama Kelompok, individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kohesivitas

Beberapa faktor mempengaruhi kohesivitas, termasuk (1) status di dalam kelompok (Cota dkk., 1995) kohesivitas sering kali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi dari pada yang rendah; (2) usaha yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam kelompok makin besar usaha, makin tinggi kohesivitas; (3) keberadaan ancaman eksternal atau kompetisi yang kuat ancaman gusuran kelompok kecil cenderung untuk lebih kohesif dari pada yang besar (Baron, 2003).

Menurut Forsyth (2006) kohesivitas kelompok kerja kelompok memiliki dampak bagi individu yang ada didalamnya memiliki empat faktor yang mempengaruhi kohesivitas, yaitu: kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok.

Steers (1991) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas yaitu sebagai berikut:

- a. Keseragaman Kelompok, semakin seragama suatu kelompok dalam latar belakang dan karakteristik para anggotanya banyak memiliki kesamaan, maka makin tinggi kohesivitasnya.
- b. Kematangan Kelompok, Kelompok cenderung lebih kohesif sejalan dengan waktu yang dilalui. Melalui interaksi secara berulang sepanjang periode waktu membantu anggota membangun kedekatan dalam hal pengalaman bersama.

- c. Ukuran kelompok, kelompok yang kecil mempermudah membangun kohesivitasnya, hal ini dimungkinkan karena semakin sedikit macam pola interaksi antar anggotanya.
- d. Frekuensi Interaksi, Kelompok yang memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi cenderung menjadi lebih dibanding kelompok yang jarang sekali mengadakan pertemuan rutin.
- e. Kejelasan Tujuan Kelompok, Kelompok yang enggan dengan jelas mengetahui apa yang berusaha mereka selesaikan akan menjadi lebih kohesif karena mereka merundingkan misi bersama dan tidak ada konflik dalam tujuan mereka.

Sedangkan menurut Robbins (dalam Munandar, 2001) ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya kohesivitas, yaitu:

- a. Lamanya waktu bersama dalam kelompok, makin lama berada bersama dalam kelompok maka akan saling mengenal, makin dapat timbul sikap toleransi terhadap yang lain.
- b. Parahnya masa awal, maksudnya adalah makin sulit seseorang diterima didalam kelompok kerja sebagai anggota, makin lekat kelompoknya.
- c. Besarnya kelompok, makin besar kelompoknya maka makin sulit terjadi.
- d. Interaksi yang intensif antar para anggotanya, makin kurang lekat kelompoknya.
- e. Ancaman dari luar, kebanyakan penelitian mengatakan bahwa kelekatan kelompok akan bertambah jika kelompok mendapat ancaman dari luar.

f. Keberhasilan dimasa lalu, setiap orang menyenangi pemenang. Jika satu kelompok kerja, memiliki sejarah yang gemilang, maka terbentuklah *esprit de corps* yang menarik anggota-anggota baru, kelekatan kelompok akan tetap tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas, antara lain: kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok.

## **B. Kemalasan Sosial**

### **1. Pengertian Kemalasan Sosial**

Asal mula kemalasan sosial dimulai dengan "*Efek Ringelmann*", yang menggambarkan kecenderungan individu untuk menurunkan produktivitas mereka saat berada dalam kelompok (Ringelmann, 1913). Selain itu peneliti menghubungkan efek ini sebagai "kemalasan sosial" ketika mereka berhasil menunjukkan penurunan usaha individual dengan cara yang melengkung saat orang bekerja dalam kelompok atau hanya percaya bahwa mereka bekerja dalam kelompok (Ingham, dkk., 1974).

Karau & Williams mengemukakan pendapatnya tentang kemalasan sosial bahwa berkurangnya motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen (Baron & Byrne, 2005).

Sedangkan Myers mengemukakan kemalasan sosial adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih

sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan (Myers, 2012).

Dari beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa kemalasan sosial adalah berkurangnya kontribusi individu dalam sebuah kelompok dibandingkan bekerja individual.

## **2. Aspek-Aspek Kemalasan Sosial**

Berdasarkan gagasan-gagasan tentang kemalasan sosial, ada beberapa aspek berdasarkan teori dari Myres (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama dengan orang lain.
- b. Sikap pasif, anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok.
- c. Tanggung jawab, usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya.
- d. Berharap pada usaha orang lain, individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk berharap begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut.
- e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain, kemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi

penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemalasan Sosial**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemalasan sosial seseorang. Faktor-faktor ini dikelompokkan menjadi lima bagian. Yaitu:

- a. Faktor Kepribadian, orang yang memiliki daya sosial yang lebih tinggi mengalami kemalasan sosial dengan kehadiran orang lain, sementara yang daya sosialnya rendah mengalami kemalasan sosial (Sanna, 1992).
- b. Jenis Pemerhati, jika yang hadir belum pernah menyaksikan keberhasilan seseorang di masa lalu, orang tersebut akan bertambah semangat. Sebaliknya, jika yang hadir adalah orang-orang yang pernah menyaksikan prestasinya di masa lalu. Akibatnya terjadi kemalasan sosial (Seta & Seta, 1995).
- c. Harga Diri, jika seseorang memiliki harga diri lebih tinggi, maka mendorong untuk berprestasi sebaiknya dengan adanya orang lain. Sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki harga diri yang lebih rendah, kehadiran orang lain akan menurunkan prestasi. Karena pada orang-orang yang memiliki harga diri tinggi, mereka ingin menunjukkan kepada orang lain kemampuan yang mereka miliki. Akan tetapi jika dihadapkan pada tugas sederhana, mereka justru mengalami kemalasan karena jika mereka berhasil dengan baik pun terkesan bukan karena kemampuan mereka sendiri, melainkan karena mudahnya tugas (Terry & Kearnes, 1993).

- d. Keterampilan, untuk seorang atlit terlatih, kehadiran orang lain meningkatkan prestasi. Sedangkan bagi yang tidak terlatih, kehadiran orang lain justru akan menurunkan prestasinya (Bell & Yee, 1989).
- e. Persepsi terhadap kehadiran orang lain, jika pemain sepak bola beranggapan kehadiran suporter hadir akan meningkatkan semangatnya. Akan tetapi kalau suporter yang hadir akan dianggap akan menurunkan semangat, akan terjadi kemalasan sosial (Karau & Williams, 1995).

## **C. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Mahasiswa merupakan anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, Imuwan, praktisi dan profesional. Selain itu, mahasiswa juga secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah atau penguasaan, pengembangan dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan (<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>, diakses 9 November 2017).

Mahasiswa juga dapat diartikan sebagai manusia atau orang yang belajar di perguruan tinggi yang berfikir secara intelektual dan rasional dibidang keilmuan (<http://kbbi.web.id/mahasiswa.html>, diakses 19 Januari 2019).

Mahasiswa berdasarkan kategori perkembangan berada pada kategori dewasa awal. Menurut Arnett, individu yang berada pada kategori dewasa awal memiliki usia berkisar antara 18 hingga 25 tahun. Lima ciri dari orang yang beranjak dewasa yaitu (Santrock, 2011) :

- a. Eksplorasi identitas, dimana di dalam diri sebagian besar individu terjadi perubahan penting yang menyangkut identitas, salah satunya adalah ingin menjadi individu seperti apa dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan.
- b. Ketidakstabilan, merupakan perubahan tempat tinggal sering terjadi selama masa dewasa awal. Sebuah masa di mana juga sering terjadi ketidakstabilan dalam hal relasi romantis, pekerjaan dan pendidikan.
- c. *Self-focused* (terfokus pada diri) yang di mana cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam arti mereka kurang terlibat dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, serta mengakibatkan mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri.
- d. *Feeling-in-between* (merasa seperti berada di peralihan) banyak orang di masa beranjak dewasa tidak menganggap dirinya sebagai remaja remaja ataupun sepenuhnya sudah dewasa dan berpengalaman.
- e. Usia dengan berbagai kemungkinan yaitu sebuah masa di mana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka.



#### **D. Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial**

Suatu pembelajaran tidak lepas dari dukungan individu tersebut, maka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dibentuklah kelompok-kelompok atau bagian-bagian yang memiliki fungsi yang berbeda-beda disetiap bagian dalam kelompok. Kelompok kerja juga meningkat karena anggota-anggotanya memiliki wewenang terhadap proses kerja sehingga meningkatkan tanggung jawab individu terhadap hasil kerja kelompok.

Dalam menciptakan kelompok yang kohesif, diperlukan kerjasama antara kelompok agar tujuan yang ingin dicapai kelompok dapat berhasil secara optimal. Kelompok yang seperti ini akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan begitu anggota yang berada dalam kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi cenderung untuk tidak atau bahkan tidak menjadi pelaku kemalasan sosial. Hal ini dikarenakan dalam kohesivitas yang tinggi rasa untuk berjuang bersama untuk saling menyatu dalam membantu mewujudkan tujuan kelompok mendasari untuk tidak munculnya perilaku kemalasan sosial.

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh angreini dan alifian menyatakan bahwa tingginya kohesivitas akan berpengaruh pada tingkat partisipasi dan kinerja setiap anggota kelompok untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab terhadap hasil kelompok. Hal inilah yang menjadikan setiap anggota kelompok dapat saling mengerti dan berusaha bersama guna mencapai tujuan kelompok, sehingga perilaku kemalasan sosial tidak muncul (Angreini & Alfian, 2015).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Krisnasari dan Purnomo mengenai hubungan kohesivitas dan kemalasan sosial pada mahasiswa, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial, dengan kata lain dapat dikatakan semakin tinggi kohesivitas seseorang, maka semakin rendah kemalasan sosialnya. Sebaliknya semakin rendah kohesivitas, maka semakin tinggi kemalasan sosial (Krisnasari& Purnomo, 2017).

Maka dari itu penting bahwa suatu kelompok mengetahui beberapa aspek dalam kohesivitas, yakni: tertarik menjadi anggota kelompok, diterima sebagai anggota kelompok, dan berkeinginan untuk tetap tinggal dalam kelompok.

Untuk menciptakan kelompok yang kohesif, peran anggota kelompok sangat penting karena adanya anggota kelompok itu sendiri adalah proses komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Apabila proses belajar mengajar memiliki kelompok yang dapat menjalankan fungsinya secara efektif, maka proses belajar mengajar tersebut bisa berhasil. Forsyth (2009) mengemukakan bahwa kohesivitas adalah adanya daya tarik menarik suatu kelompok, baik positif maupun negatif yang menyebabkan anggota tetap dalam kelompok tersebut.

Myers berpendapat bahwa kemalasan sosial adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan (Myers, 2012).

Dengan demikian kondisi kelompok kerja dalam proses belajar mengajar dikatakan kohesif atau tidak, perlu adanya ketertarikan individu pada kelompoknya dan diwujudkan dengan keinginan untuk tetap menjadi anggota kelompok serta diterima sebagai anggota oleh kelompoknya, diperlukan keahlian anggota kelompok dalam mengerjakan bagian tugas yang diberikan.

#### **E. Kerangka Pikir**

Mahasiswa pada angkatan 2014 hingga 2018, dalam perkembangannya usia tersebut digolongkan dalam usia remaja tingkat akhir. Dimana remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya menentukan sebuah kelompok. Namun, yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa pada saat mereka melakukan tugas kelompok terkadang terjadi konflik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa, mengungkapkan beberapa hal yang dialami ketika mendapatkan tugas kelompok yaitu beberapa anggota kelompok menunjukkan sikap acuh tak acuh, karena hubungan pertemanan sehingga mentolerir perilaku teman yang kurang kontribusi dalam memberikan pendapat berupa ide atau inisiatif, dan gagasan dalam suatu kelompok, berharap pada anggota kelompok yang dianggap lebih mampu mengerjakan tugas kelompok. Sehingga, tugas kelompok hanya dikerjakan sendiri oleh salah satu anggota kelompok.

Bekerja dalam kelompok adalah kesempatan yang baik bagi pengalaman belajar mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Kohesivitas

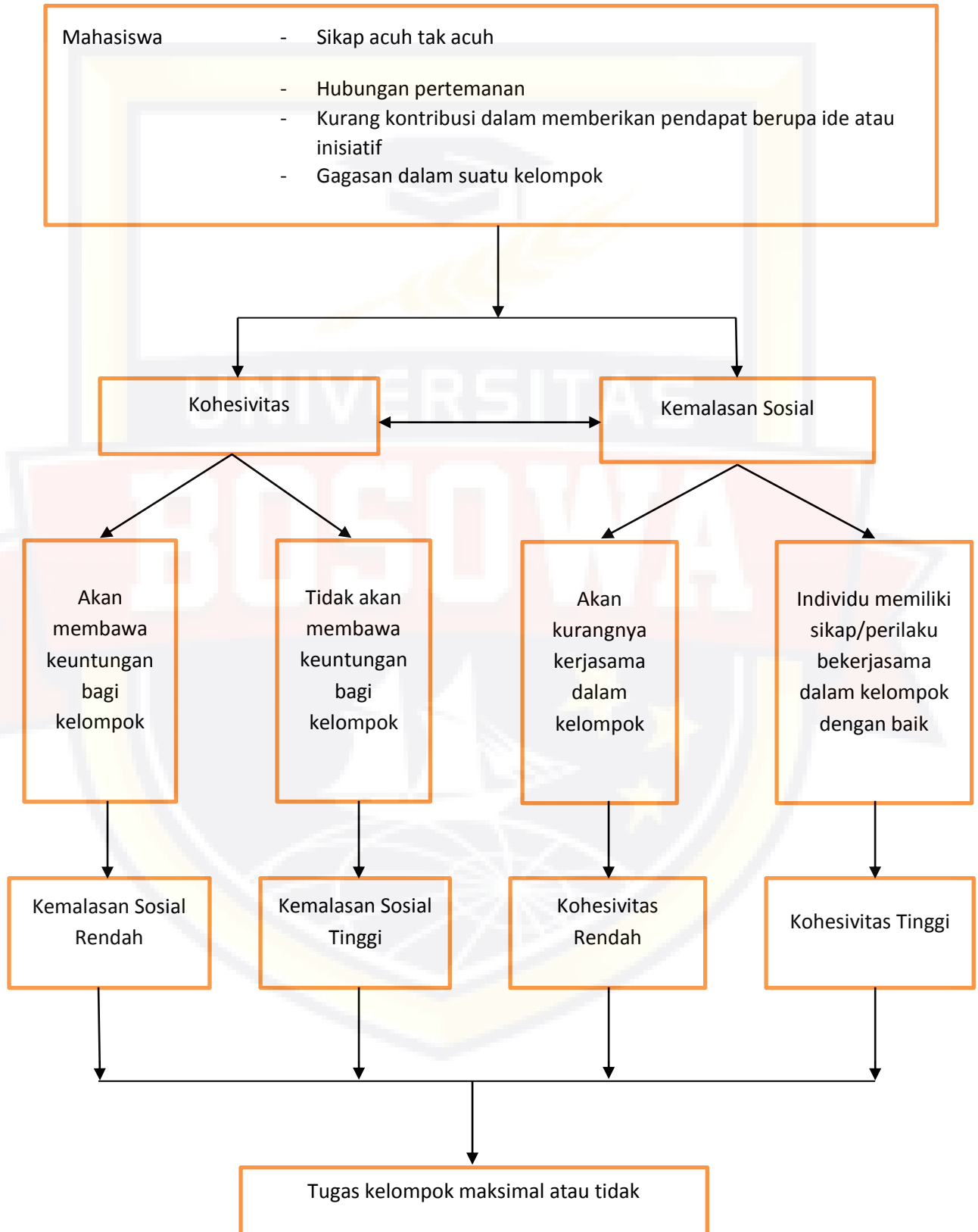
yang timbul dari mahasiswa akan memberikan dampak positif bagi kelompok. Kohesivitas merupakan adanya daya tarik menarik suatu kelompok, baik positif maupun negatif yang menyebabkan anggota tetap dalam kelompok tersebut (Forsyth, 2009).

Sehingga, mahasiswa yang kohesivitasnya tinggi atau kompak akan banyak membawa keuntungan, oleh karena itu kohesivitas atau kekompakan kelompok kerja mahasiswa sangat dibutuhkan oleh suatu kelompok dan sebaliknya apabila kohesivitas rendah maka tidak akan membawa keuntungan bagi suatu kelompok.

Dalam menciptakan kelompok yang kohesif, diperlukan kerjasama antara kelompok agar tujuan yang ingin dicapai kelompok dapat berhasil secara optimal. Anggota kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi cenderung untuk tidak atau bahkan tidak menjadi pelaku kemalasan sosial.

Hal ini dikarenakan dalam kohesivitas yang tinggi rasa untuk berjuang bersama atau kerjasama untuk saling menyatu dalam membantu mewujudkan tujuan kelompok mendasari untuk tidak munculnya perilaku kemalasan sosial. Sebaliknya, jika yang terjadi kurangnya kerjasama dalam kelompok, maka akan memunculkan kemalasan sosial, sehingga kohesivitas dalam kelompok tersebut menjadi rendah. Dapat dikatakan bahwa kohesivitas dan kemalasan sosial, cenderung saling berkaitan dalam sebuah kelompok.

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**



## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kohesivitas dan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa. Dapat dikatakan bahwa kohesivitas dan kemalasan sosial cenderung saling berkaitan dalam sebuah kelompok. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kohesivitas, maka semakin rendah kemalasan sosial.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar penelitian kuantitatif menekankan pada data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur (Azwar, 2017).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan memiliki variasi (Creswell, 2016). Maka, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Kohesivitas, sebagai variabel yang mempengaruhi (*independen*) variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.
2. Kemalasan Sosial, sebagai variabel terikat (*dependen*) atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

#### C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Menurut Forsyth, Kohesivitas adalah adanya daya tarik menarik suatu kelompok, baik positif maupun negatif yang menyebabkan anggota tetap dalam kelompok tersebut (Forsyth, 2009).
2. Menurut Myers, mengemukakan kemalasan sosial adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan (Myers, 2012).

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definsi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya (Azwar, 2011). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kohesivitas**

Kohesivitas adalah perasaan anggota tentang rasa kesatuan, kekuatan sosial, daya tarik, dan kerja sama dalam suatu kelompok. Hal tersebut diungkapkan dengan pemberian skala kohesivitas.

##### **2. Kemalasan Sosial**

Kemalasan sosial adalah adanya sikap pasif, menurunnya motivasi dan kesadaran, dan kurangnya kontribusi individu dalam sebuah kelompok.



## E. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena (Morissan, 2012). Adapun, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Adapun populasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar angkatan 2014 sampai dengan 2017 yang saat ini aktif dalam perkuliahan adalah berjumlah 297 mahasiswa.

**Data Mahasiswa Aktif Fakultas Psikologi (2014-2017)**

ANGKATAN	Jumlah
2014	47
2015	44
2016	99
2017	107

Sumber: Data Primer, 2017.

### 2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2012). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi.

Fakultas psikologi adalah salah satu program studi di Universitas Bosowa, dimana memiliki jumlah mahasiswa yang aktif dari angkatan 2014 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 297 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling*. Hal ini dikarenakan besarnya

peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Sehingga teknik yang digunakan *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2016).

Dari pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu, sehingga layak dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa Aktif Fakultas Psikologi Universitas Bosowa angkatan 2014 sampai dengan 2017.
2. Mahasiswa Aktif Fakultas Psikologi yang telah mendapatkan tugas kerja kelompok.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun langsung oleh peneliti yaitu skala tentang kohesivitas dan skala tentang kemalasan sosial.

### 1. Skala Kohesivitas

Skala Kohesivitas disusun berdasarkan empat aspek yang diungkapkan oleh Forsyth yaitu mengungkapkan kekuatan sosial, kesediaan mengungkapkan sisi dari terlepas dari kesatuan kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok. Skala ini akan mengukur seberapa tinggi atau rendah kohesivitas yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Aitem-aitem pada skala kohesivitas menggunakan empat alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, dengan cara penilaian dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Blueprint Kuesioner (skala) Kohesivitas**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Total Item	Bobot
		F	UF		
Kekuatan Sosial	a. Memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.	1, 10, 5	36, 29, 26	6	25%
	b. Dorongan berhubungan/ berinteraksi dalam suatu kelompok.	24, 6, 21, 3	54, 27, 19	7	

<b>Kesatuan dalam Kelompok</b>	a. Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya.	30, 25, 2, 47	41, 12, 33	7	25%
	b. Memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaan dalam kelompok.	4, 20, 34, 38	7, 15, 46	7	
	c. Kelompok adalah suatu hal yang memiliki kebersamaan.	11, 55, 43, 17	51, 31, 23	7	
<b>Daya Tarik</b>	a. Berkeinginan menjadi bagian dari kelompok.	9, 50, 45, 18	8, 49, 53	7	25%
	b. Hasil kerja sama menjadi orientasi penilaian, bukan pada individunya	13, 32, 35, 28	42, 14, 39	7	
<b>Kerja sama Kelompok</b>	a. Memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan kelompok.	52, 48, 40, 58	57, 37, 44	7	25%
	b. Berhasil menyelesaikan tugas anggota kelompok.	56, 22, 60	59, 16	5	
<b>Jumlah</b>				60	100%

## 2. Skala Kemalasan Sosial

Skala kemalasan sosial disusun berdasarkan aspek kemalasan sosial yang diungkapkan oleh Myers yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, tanggung

jawab, berharap pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Skala ini akan mengukur seberapa tinggi atau rendah kemalasan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Aitem-aitem pada kemalasan sosial menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Pemberian skor pada aitem favorabel diberi nilai mulai dari satu untuk STS sampai dengan empat. Sedangkan aitem unfavorabel diberi nilai empat untuk STS sampai dengan satu untuk SS.

**Tabel 3.2 Blueprint Kuesioner (skala) Kemalasan Sosial**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Total Item	Bobot
		F	UF		
<b>Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok</b>	c. Kurang berkeinginan untuk terlibat dengan kegiatan kelompok	9, 15	52, 46, 3	5	20%
	d. Kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan dirinya dengan orang lain	21, 35, 42, 51	11, 22	6	
<b>Sikap Pasif</b>	d. Lebih memilih untuk diam ketika menjadi bagian kelompok	40, 28, 1, 26	16, 36	6	20%
	e. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok.	32, 44, 53, 10	48, 24	6	

<b>Tanggung jawab</b>	a. Memandang bahwa tujuan kelompok dicapai atas usaha bersama	2, 13, 20	7, 17	5	20%
	b. Tidak mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.	50, 25, 6	31, 41	5	
<b>Berharap pada usaha orang lain</b>	a. Menganggap bahwa ada seseorang yang lebih mampu menyelesaikan tugas.	39, 8, 12	43, 38	5	20%
	b. Lebih memilih untuk mengikuti usaha yang dilakukan anggota lain.	23, 37, 47	29, 19	5	
<b>Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain</b>	a. Merasa terhina apabila dirinya tidak aktif dalam menyelesaikan suatu tugas.	30, 4	5, 45	4	20%
	b. Tidak memahami perannya sebagai bagian dari suatu kelompok kerja.	18, 27, 33	14, 34, 39	6	
<b>Jumlah</b>				53	100%

## G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Realibilitas pada skala kohesivitas dan kemalasan sosial.

- a. Uji Validitas

Uji Validitas mengacu kepada aspek ketepatan dan kecermatan pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan. Uji Validitas digolongkan dalam Validitas Isi dan Validitas Konstrak (Azwar, 2012).

- 1) Uji Validitas Isi

Uji Validitas Isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompoten atau melalui *expert judgment*. Secara lebih spesifik lagi validitas isi dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *face validity* (validitas tampang) dan *logical validity* (validitas logis).

- a) Validitas Tampang, merupakan bukti validitas yang walaupun penting namun paling rendah signifikansinya dikarenakan hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes. Jadi, tidak dapat dikatakan valid apabila tes yang menurut namanya mengukur kemampuan verbal tetapi aitem-aitemnya dipenuhi formula matematika. Pada validitas tampang,

peneliti melakukan uji keterbacaan pada beberapa mahasiswa fakultas psikologi dalam bentuk diskusi, dengan asumsi bahwa jika mereka memahami isi dari keseluruhan aitem yang ada, maka dapat dikatakan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga akan memahami isi dari aitem-aitem tersebut.

Pada saat dilakukan uji keterbacaan, mahasiswa tidak memberikan komentar atau saran terkait aitem-aitem yang diberikan. Dalam artian bahwa mereka memahami isi dari aitem-aitem tersebut.

- b) Validitas Logis, biasa disebut sebagai validitas sampling (*sampling validity*) karena validitas ini menunjukkan pada sejauhmana aitem tes merupakan representasi dari ciri-ciri yang hendak diukur. Dalam hal ini karakteristik aitem yang paling penting adalah relevansi isinya dengan indikator berperilaku sebagai operasionalisasi dari atribut yang diukur. Untuk menegakkan validitas logis, penulis aitem memanfaatkan *blue-print* yang memuat cakupan isi dan indikator berperilaku dari atribut yang diukur serta mengacu pada kaidah penulisan aitem.

## 2) Uji Validitas Konstrak

Validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkapkan suatu *trait* atau suatu konstrak teoretik yang hendak diukurnya (Allen & Yen, dalam Azwar, 2012). Dapat dikatakan bahwa analisis ini adalah



untuk membuktikan bahwa sejauh mana akurasi suatu tes atau skala mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor menggunakan *lisrel* 8.70. Skala kohesivitas terdiri dari 60 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *lisrel* 8,70 diperoleh 45 aitem yang dinyatakan valid dan 17 aitem yang dinyatakan tidak valid. Item dikatakan valid jika T-Value > 1,96 dan *factor loading* bernilai positif (Joreskog & Sorbom, 1996).

Skala kemalasan sosial terdiri dari 53 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *lisrel* 8,70 diperoleh 41 aitem yang dinyatakan valid dan 12 aitem yang dinyatakan tidak valid. Aitem dikatakan valid jika T-Value > 1,96 dan *factor loading* bernilai positif (Joreskog & Sorbom, 1996).

3) Uji Realibilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Sugiono, 2005). Konsep realibilitas dalam teori skor-murni klasik dapat difahami dari beberapa interpretasi. Suatu tes dikatakan sebagai memiliki reliabilitas yang tinggi apabila, misalnya skor tampak tes itu berkorelasi tinggi dengan skor-murninya sendiri.

Syarat dalam kategori tersebut, yaitu sebagai berikut (Guildford, 2015) :

a)  $0,80 < r_{11} < 1,00$  realibilitas sangat tinggi

- b)  $0,60 < r_{11} < 0,80$  realibilitas tinggi
- c)  $0,40 < r_{11} < 0,60$  realibilitas sedang
- d)  $0,20 < r_{11} < 0,40$  realibilitas rendah
- e)  $-1,00 < r_{11} < 0,20$  realibilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 24.00 for windows*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk skala kohesivitas dan skala kemalasan sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Kohesivitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,911	43

**Tabel 3.6 Reliabilitas Skala Kemalasan Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	41

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk skala kohesivitas yaitu 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa skala kohesivitas cukup reliabel. Sedangkan untuk skala kemalasan sosial memiliki nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa skala kemalasan sosial reliabel.

## H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menggunakan :

1. Uji Normalitas dengan menggunakan uji *One Sample-Kolmogorof Smirnov* dengan signifikasi sebesar 0.05.

Pengujian Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas dapat dilakukan memakai *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 24.00 for windows*.

Kriteria uji normalitas menurut Azwar (2009) yaitu :

- a) Nilai signifikasi  $> 0,05$  = Berdistribusi normal
- b) Nilai signifikasi  $< 0,05$  = Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas ini maka dapat disimpulkan variabel kohesivitas terdistribusi normal dan variabel kemalasan sosial terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig
Kohesivitas	0,200
Kemalasan Sosial	0,075

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Pengujian pada *SPSS 24.00 for windows* dengan menggunakan *Test*

*For Linearity* dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  maka dua variabel linear, tapi bila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka variabel tidak linear (Azwar, 2009)

Berdasarkan hasil linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar  $0,912 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kohesivitas dengan kemalasan sosial.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kem alasan Sosial *	Between Groups	(Combined)	14405,707	53	271,806	3,277	,000
		Linearity	11290,479	1	11290,479	136,111	,000
		Deviation from Linearity	3115,228	52	59,908	,722	,912
Kohesivitas	Within Groups		12857,288	155	82,950		
	Total		27262,995	208			

3. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji korelasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 24.00 for windows*. Kegunaan teknik korelasi ini yaitu mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu :

Bila  $r$  hitung ( $r$  pearson)  $>$  tabel : maka  $H_a$  diterima.

Bila  $r$  hitung ( $r$  pearson)  $<$  tabel : maka  $H_o$  diterima.

Di mana:

Ho: tidak ada hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Ha: ada hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Sugiyono (2012), yaitu:

**Tabel 3.9 Pedoman Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### I. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3.10 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2018								
		Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan Skala									
2	Expert Judgment									
3	Uji Keterbacaan									
4	Uji Coba Skala									
5	Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas									
6	Memilah aitem yang tidak valid									
7	Melakukan Penelitian									
6	Melakukan Analisis Data									

Persiapan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan pembuatan skala penelitian yaitu skala kohesivitas dan kemalasan sosial yang dibuat sendiri oleh peneliti. Setelah membuat skala penelitian, peneliti meminta bantuan tiga dosen sebagai panel *expert* untuk menguji terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional dan melihat pola penggunaan kalimat yang peneliti gunakan dalam skala sudah sesuai dengan indikator dari variabel yang akan diteliti. Sebelum meminta bantuan kepada dosen, peneliti meminta surat perizinan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Bosowa pada tanggal 12 November 2018. *Expert review* dilakukan kurang lebih tiga minggu dan diberikan kepada dosen *expert review*. Hasil penilaian dari *expert review* kemudian dianalisis melalui perhitungan Aiken's.

Selanjutnya dianalisis melalui perhitungan Aiken's dan membuat skala kohesivitas dan skala kemalasan sosial untuk diberikan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi. Jumlah responden yaitu 209 mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang masih aktif dalam perkuliahan. Angkatan 2014 sebagian tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena telah dinyatakan sebagai sarjana Psikologi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Hasil olahan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.00 *for windows*. Untuk mengetahui tingkat kohesivitas dan kemalasan sosial, peneliti menggunakan empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun norma kategori yang digunakan menurut Azwar (2012), Yaitu:

**Tabel 4.1 Norma kategori yang digunakan dalam penelitian**

$\mu \leq -1,5 \sigma$	Kategori sangat rendah
$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	Kategori rendah
$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	Kategori sedang
$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	Kategori tinggi
$+1,5 \sigma < \mu$	Kategori sangat tinggi
Ket:	$\mu$ :mean $\sigma$ :standar deviasi

Adapun hasil analisis deskriptif diperoleh pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil analisis deskriptif data empirik**

Variabel	N	Mean	Skor Min	Max	SD
<b>Kohesivitas</b>	209	79,34	44,92	138,08	8,68
<b>Kemalasan Sosial</b>	209	55,77	40,1	77,44	7,35

Analisis deskriptif pada variabel kohesivitas mahasiswa psikologi diperoleh skor minimal adalah 44,92 dan skor maksimal 138,08. Nilai mean

diperoleh 79,34 dengan standar deviasi 8,68. Sedangkan pada variabel kemalasan sosial skor minimal adalah 40,1 dan skor maksimal 77,44. Mean diperoleh 55,77 dengan standar deviasi 7,35.

**1. Distribusi Frekuensi Skor Kohesivitas dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok berdasarkan kategori**

Adapun kategori skor kohesivitas dalam pengerjaan berkelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kohesivitas dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Berdasarkan Kategori**

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
$X < 23,92$	7	3,35	Sangat Rendah
$23,92 < X \leq 26,49$	147	70,33	Rendah
$29,06 < X \leq 31,62$	44	21,05	Tinggi
$31,62 < X$	11	5,27	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 7 mahasiswa (3,35) memiliki kohesivitas sangat rendah, 147 mahasiswa (70,33) memiliki kohesivitas rendah, 44 mahasiswa (21,05) memiliki kohesivitas tinggi, dan 11 mahasiswa (5,27) memiliki kohesivitas sangat tinggi.

**2. Distribusi Frekuensi Skor Kemalasan Sosial dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok berdasarkan kategori**

Adapun kategori skor kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok adalah sebagai berikut:



**4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kemalasan Sosial  
dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok  
berdasarkan Kategori**

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Keterangan</b>
$X < 37,49$	22	10,52	Sangat Rendah
$37,49 < X \leq 41,95$	124	25,36	Rendah
$46,41 < X \leq 50,87$	53	59,33	Tinggi
$50,87 < X$	10	4,79	Sangat Tinggi

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka di peroleh 22 mahasiswa (10,52) memiliki kemalasan sosial sangat rendah, 124 mahasiswa (59,33) kemalasan sosial rendah, 53 mahasiswa (25,36) memiliki kemalasan sosial tinggi, dan 10 mahasiswa (4,79) memiliki kemalasan sosial sangat tinggi.

**B. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson* untuk mengetahui korelasi jumlah skor variabel kohesivitas dengan jumlah skor kemalasan sosial. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.00 *for windows*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Korelasi Skala Kohesivitas dengan  
Skala Kemalasan Sosial**

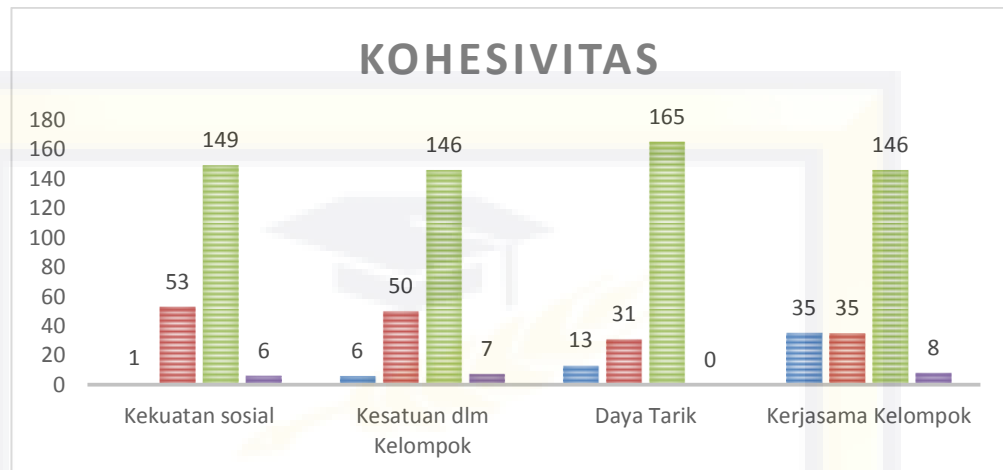
		<b>Kohesivitas</b>	<b>Kemalasan Sosial</b>
<b>Kohesivitas</b>	Pearson correlation	1	0,644
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	209	209
<b>Kemalasan Sosial</b>	Pearson correlation	0,644	1
	Sih. (2-tailed)	0,000	
	N	209	209

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel diatas diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar 0,000 (dimana  $0,000 < 0,05$ ), maka keputusannya yaitu hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar positif. pada skala kohesivitas dengan kemalasan sosial yaitu 0,644 ( dimana  $0,644 > 0,01$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan signifikan antara kohesivitas dengan pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar, diterima.

### **C. Pembahasan**

Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan diagram kohesivitas dalam pengerjaan tugas berkelompok dengan 209 responden. Kategori data tingkat kohesivitas di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa terhadap 209 subjek diketahui bahwa kohesivitas sangat tinggi sebanyak 11 mahasiswa (5%), kohesivitas tinggi sebanyak 44 mahasiswa (21%), kohesivitas rendah sebanyak 147 mahasiswa (70%), dan kohesivitas sangat rendah sebanyak 7 mahasiswa (4%). Adapun diagram tingkat kohesivitas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Tingkat Kohesivitas**



Berdasarkan diagram tingkat kohesivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar berada pada kohesivitas rendah dengan presentase 70%. Mahasiswa yang memiliki kohesivitas rendah dapat diartikan bahwa mereka kurang mampu dalam memberikan dorongan untuk tetap berada dalam suatu kelompok, kurangnya perasaan saling memiliki dalam kelompok, kurang tertarik pada kelompoknya dan kurang adanya kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok (Forsyth, 2009).

Kohesivitas dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu keberadaan ancaman eksternal atau kompetisi yang kuat ancaman gusuran kelompok kecil cenderung untuk lebih kohesif dari pada yang besar (Baron, 2003), kohesivitas sering kali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi dari pada yang rendah, dan status di dalam kelompok (Cota dkk, 1995).

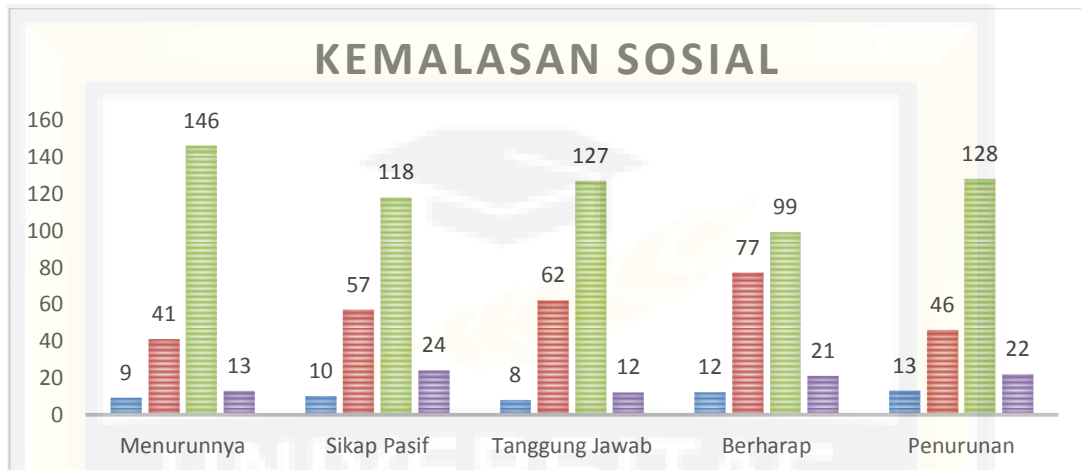
Penelitian serupa yang dilakukan Putri dan Mirza mengenai kohesivitas kelompok dan kualitas kehidupan kerja pada karyawan menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki tingkat kualitas kehidupan kerja yang tinggi

akan memunculkan dampak positif pada tingkah laku termasuk tingkah laku dalam bekerja seperti memiliki semangat kerja yang tinggi, lebih produktif dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan. Hal tersebut dikarenakan karyawan merasa puas dengan pekerjaannya dan merasa puas terhadap perlakuan perusahaan terhadap dirinya sehingga karyawan akan mencurahkan kinerja terbaiknya untuk perusahaan (Putri & Mirza, 2018).

Kelompok kerja membutuhkan komunikasi untuk menunjang kekompakan dalam suatu kelompok. Kenapa komunikasi kelompok penting didalam kehidupan manusia dikarenakan kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas sehari-hari kita. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Prasandhu dalam penelitiannya mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada atlet UKM Futsal Fakultas di Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berkompetisi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan berkompetisi maka akan semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok (Prasandu, 2018).

Dari hasil kategori data tingkat kemalasan sosial di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa terhadap 209 subjek diketahui kemalasan sosial sangat tinggi sebanyak 10 mahasiswa (5%), kemalasan sosial rendah sebanyak 53 mahasiswa (25%), kemalasan sosial tinggi sebanyak 124 mahasiswa (59%), dan kemalasan sosial sangat rendah sebanyak 22 mahasiswa (11%). Adapun diagram tingkat kemalasan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yaitu sebagai berikut

**Gambar 4.2**  
**Diagram Tingkat Kemalasan Sosial**



Berdasarkan diagram tingkat kemalasan sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat kemalasan sosial tinggi dengan presentase 59%. Mahasiswa yang memiliki kemalasan sosial tinggi diartikan bahwa sebagian mahasiswa mengungkapkan menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, tanggung jawab, berharap pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Kemalasan sosial terjadi karena individu merasa kurang termotivasi untuk terlibat dalam melakukan suatu kegiatan bersama orang lain, memilih untuk diam, cenderung kurang berusaha secara bersama dalam mencapai tujuan kelompok, terlalu berharap pada individu dalam melakukan usaha kelompok tersebut, kurangnya pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya (Myers, 2012).

Kemalasan sosial juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pemerhati yang hadir belum pernah menyaksikan keberhasilan seseorang di masa lalu, orang tersebut akan bertambah semangat, kepribadian orang yang memiliki daya sosial yang lebih tinggi mengalami kemalasan sosial dengan kehadiran orang, harga diri seseorang lebih tinggi, keterampilan untuk seorang atlet terlatih dengan kehadiran orang lain meningkatkan prestasi, dan persepsi terhadap kehadiran orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi menunjukkan bahwa ada hubungan negatif pada hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Kampus II stambuk 2014 dengan hasil semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin rendah *social loafing*. Sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi *social loafing* (Dewi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnasari & Purnomo mengenai hubungan kohesivitas dan kemalasan sosial pada mahasiswa menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial, sehingga semakin tinggi kohesivitas seseorang, maka semakin rendah kemalasan sosial dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka semakin tinggi kemalasan sosial (Krisnasari & Purnomo, 2017).

Hasil analisis deskriptif kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dengan 209 responden berada pada kategori tinggi yaitu 59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kemalasan sosial terhadap mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan dari Pearson diperoleh dengan hasil koefisien korelasi nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa diterima. Artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kohesivitas maka semakin rendah kemalasan sosial dan semakin rendah kohesivitas. Maka, semakin tinggi kemalasan sosial.

Kohesivitas sering dianggap sebagai salah satu dari kelompok variabel paling penting dan terkait dengan kinerja dari kelompok pada proses belajar di suatu kelompok. Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa kohesivitas adalah ketertarikan yang dirasa oleh individu dan saling menyukai satu sama lain sehingga akan tercipta suatu kelompok harmonis dan saling ketergantungan pada suatu kelompok.

Kohesivitas memiliki ciri-ciri antara lain, masing-masing anggota timbul kedekatan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain, rasa toleran, saling membagi, saling mendukung terutama dalam menghadapi masalah, kelekatan hubungan, saling tergantung untuk tetap tinggal dalam kelompoknya, rasa saling percaya, timbul suasana yang nyaman (merasa aman dalam bekerja untuk mengungkapkan pendapat dan berinteraksi, saling pengertian) dan adanya kesadaran sebagai bagian kelompok (Forsyth, 1999).

Perasaan kebersamaan dan rasa kerja sama dalam melaksanakan tugas merupakan bagian dari kohesivitas kelompok kerja, sehingga dapat

dikatakan bahwa yang mempengaruhi semangat kerja anggota kelompok adalah kohesivitas kelompok kerja. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrianti memperlihatkan bahwa jika dengan tingginya kohesivitas kelompok kerja, maka akan mempengaruhi bertambahnya semangat kerja karyawan (Putrianti, 2012).

Namun jika dari ciri-ciri kohesivitas tersebut sama sekali tidak ada dalam suatu kelompok maka yang dapat terjadi adalah kemalasan sosial. Kemalasan sosial merupakan kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan (Myers, 2012).

Kelompok kerja membutuhkan komunikasi untuk menunjang kekompakan dalam suatu kelompok. Kenapa komunikasi kelompok penting didalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas sehari-hari kita. Disamping itu Kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan kita dengan anggota lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kohesivitas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar berada pada kategori rendah dengan presentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kohesivitas rendah dapat diartikan bahwa mereka kurang mampu dalam memberikan dorongan untuk tetap berada dalam suatu kelompok, kurangnya perasaan saling memiliki dalam kelompok, kurang tertarik pada kelompoknya dan kurang adanya kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa.
2. Tingkat kemalasan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa juga berada pada kategori tinggi dengan presentase 59%. Mahasiswa yang memiliki kemalasan sosial tinggi diartikan bahwa sebagian mahasiswa mengungkapkan menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, kurangnya sikap pasif dalam kelompok, kurang bertanggung jawab dalam sebuah kelompok, selalu berharap pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.
3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh uji hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa dengan nilai signifikan ( $\text{sig.r} = 0,000$  ;  $\text{sig.r} < 0,05$ ) yang

menunjukkan arah positif. Semakin tinggi kohesivitas maka semakin rendah kemalasan sosial dan semakin rendah kohesivitas, maka semakin tinggi kemalasan sosial.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :
  - a. Perlu melakukan penelitian kohesivitas dan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok.
  - b. Masih kurangnya penelitian kohesivitas dan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa pada Universitas yang berbeda.
2. Bagi Mahasiswa perlu memiliki sikap kohesivitas dalam suatu kelompok sehingga dapat menghindari adanya sikap kemalasan sosial.
3. Bagi Dosen perlu melakukan kegiatan belajar yang sedikit berbeda, sehingga mahasiswa yang memiliki kemalasan sosial tinggi mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar.
4. Bagi Fakultas perlu memperhatikan mahasiswa yang memiliki yang memiliki sikap kemalasan sosial dalam suatu kelompok belajar.
5. Bagi Universitas perlu adanya dukungan dan memperhatikan proses belajar mengajar di setiap fakultas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggareini, F. & Alfian, I.N. (2015). Hubungan kohesivitas dan kemalasan sosial dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa psikologi universitas airangga. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 4, 81-87.
- Audi, N. L (2017). Persahabatan dan Toleransi Pemalasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi PSIKOLOGIKA*, 9, 52-56.
- Aulia & Saloom (2017) Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan *Self Efficacy* terhadap Kemalasan sosial pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Tazkiya Journal of Psychology*, 18, 79-88.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Realibilitas dan Validitas*. Edisi IV Cetakan III. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Buku 1. Edisi10. Erlangga: Jakarta.
- Carron, A. V., Brawley, L. R., & Widmeyer, W. N. (1998). The measurement of cohesiveness in sport groups. In J. L. Duda (Ed.), *Advances in sport and exercise psychology measurement* (pp. 213 – 226). Morgantown, WV: Fitness Information Technology.
- Dewi (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. *Consilium*. 4, 106-121.
- Fitriana & Saloom (2018). Prediktor *Social Loafing* dalam pengerjaan tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. p- ISSN 2528-0104 | e-ISSN 25285181.
- Forsyth, D.R. (1999). *Group Dynamics 3th edition*. New York: Br
- Forsyth, D.R. (2006). *Group dynamics 4th edition*. United States of America: Thomson Learning, Inc.

Forsyth, D.R. (2009). *Group dynamics 4th edition*. United States of America: Thomson Learning, Inc.

Hadi, S. (2016). *Statistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Hall, D., & Buzzwell S. (2012). *The problem of free-riding in group projects: Looking beyond social loafing as reason for non-contribution*. *Active Learning in Higher Education*. 0(0) 1-13.

Harun, M. Z. M. B., & Mahmood, R. B. (2012). *The relationship between group cohesiveness and performance: An empirical study of cooperatives movement in Malaysia*. *International Journal of Cooperative Studies*, 1(1), 15-20.

Ingham, A.G., G. Levinger, J. Graves, and V. Peckham. (2010). The Ringelmann effect: *Studies of group size and group performance*. *Journal of Experimental Social Psychology* 10: 371\_84.

John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

Joreskog, K.G. & Sorbom, D. (1998). LISREL 8.20 for Windows [Computer software]. Chicago, IL: Scientific Software International, Inc diambil dari [https://www.academia.edu/8109166/Prosedur\\_CFA](https://www.academia.edu/8109166/Prosedur_CFA).

Karau, S.J., & Williams, K.D. (1995), *Social Loafing: research findings, implications, and future directions*. (*Current Directions in Psychological Science*, 4).

Krisnasari & Purnomo. (2017). Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 1, 13-21.

Morissan M. dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Munandar, A. Sunyoto. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

Myers. D.G. (2012). *Social psychology*. Edisi kesepuluh. (Terjemahan oleh Aliya Tusyani). Jakarta: Salemba Humanika.

Prasandhu (2018). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Kecemasan Berkompetisi pada Atlet UKM Futsal Fakultas di Universitas Islam Indonesia. *Psikologika*. 1-16

Putri & Mirza (2018). Kohesivitas Kelompok dan Kualitas Kehidupan Kerja pada Karyawan. *Jurnal Unsyiah*. 1, 1-17.

Putrianti (2012). Semangat kerja ditinjau dari kohesivitas kelompok kerja pada mitra pemasaran di KSB Regional V Yogyakarta. *Jurnal Spirits*. 1, 20-27.

Ringelmann, M. (1913). Research on animate sources of power: The work of man. *Annales de l'Institut National Agronomique*, 12, 1-40.

Sanna, L. J. (1992). Self-Efficacy Theory: *Implications for Social Facilitation and Social Loafing*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62(5), 774-786.

Santrock, W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta : Erlangga.

Singh, Wang & Zhu. (2018). Perceptions of Social Loafing During the Process of Group Development.

Steers & Porter. (1991). *Motivation and Work Behavior, International Student Edition. Second Edition*, Singapore: Mc Graw Hill.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanto & Simanjuntak (2015). Intensi *Social Loafing* pada Tugas Kelompok Ditinjau dari *Adversity Quotient* pada Mahasiswa. *Jurnal Experia*, 1, 33-45.

Terry, D. J & Kearnes, M. (1993). *Personality and Individual Difference*. Ags.

Undang-Undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Diakses pada tanggal 9 November 2017 dari <http://risbang.ristekdikti.go.id>

**LAMPIRAN 1*****BLUE PRINT SKALA PENELITIAN***

1. *Blue Print* Kuesioner (skala) Kohesivitas Setelah Uji Coba Terpakai

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Total Item	Bobot
		F	UF		
Kekuatan Sosial	e. Memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.	1, 10, 5	36, 29, 26	6	25%
	f. Dorongan berhubungan/ berinteraksi dalam suatu kelompok.	24, 6, 21, 3	54, 27, 19	7	
Kesatuan dalam Kelompok	f. Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya.	30, 25, 2, 47	41, 12, 33	7	25%
	g. Memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaan dalam kelompok.	4, 20, 34, 38	7, 15, 46	7	
	h. Kelompok adalah suatu hal yang memiliki kebersamaan.	11, 55, 43, 17	51, 31, 23	7	
Daya Tarik	c. Berkeinginan menjadi bagian dari kelompok.	9, 50, 45, 18	8, 49, 53	7	25%
	d. Hasil kerja sama menjadi orientasi penilaian, bukan pada individunya	13, 32, 35, 28	42, 14, 39	7	
Kerja sama Kelompok	c. Memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan kelompok.	52, 48, 40, 58	57, 37, 44	7	25%
	d. Berhasil menyelesaikan tugas anggota	56, 22, 60	59, 16	5	

	kelompok.				
			<b>Jumlah</b>	60	100%

## 2. Blue Print Kuesioner (skala) Kemalasan Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Total Item	Bobot
		F	UF		
<b>Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok</b>	g. Kurang berkeinginan untuk terlibat dengan kegiatan kelompok	9, 15	52, 46, 3	5	20%
	h. Kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan dirinya dengan orang lain	21, 35, 42, 51	11, 22	6	
<b>Sikap Pasif</b>	i. Lebih memilih untuk diam ketika menjadi bagian kelompok	40, 28, 1, 26	16, 36	6	20%
	j. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok.	32, 44, 53, 10	48, 24	6	
<b>Tanggung jawab</b>	c. Memandang bahwa tujuan kelompok dicapai atas usaha bersama	2, 13, 20	7, 17	5	20%
	d. Tidak mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.	50, 25, 6	31, 41	5	
<b>Berharap pada usaha orang lain</b>	c. Menganggap bahwa ada seseorang yang lebih mampu menyelesaikan tugas.	39, 8, 12	43, 38	5	20%
	d. Lebih memilih untuk mengikuti		29, 19	5	



	usaha yang dilakukan anggota lain.	23, 37, 47			
<b>Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain</b>	c. Merasa terhina apabila dirinya tidak aktif dalam menyelesaikan suatu tugas.	30, 4	5, 45	4	20%
	d. Tidak memahami perannya sebagai bagian dari suatu kelompok kerja.	18, 27, 33	14, 34, 39	6	
<b>Jumlah</b>				53	100%

## LAMPIRAN 2

## SKALA PENELITIAN



# **SKALA PENELITIAN**

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



**Fakultas Psikologi**

**Universitas Bosowa**

**2018**

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Saya adalah mahasiswi Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang sedang menyusun Skripsi mengenai pengalaman hidup sehari-hari. Dalam rangka mengumpulkan informasi tersebut, saya memohon bantuan dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung dari jawaban anda. Oleh karena itu, kesediaan anda untuk mengisi dengan sungguh-sungguh saya harapkan.

Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan diri anda. Sebelum mengisinya, anda diminta untuk membaca dengan seksama petunjuk pengisian. Jawablah setiap pernyataan sesuai kondisi diri anda yang sebenarnya karena **tidak ada jawaban yang benar maupun salah**. Sebelum mengembalikan skala ini, mohon periksa jawaban anda, **jangan sampai ada yang terlewat**.

Semua data yang ada akan dirahasiakan dan hanya digunakan demi kepentingan penelitian. Atas bantuan dan kerja sama yng anda berikan, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Asrina Ekarani Galib


**IDENTITAS**

**Inisial** :  
**Tempat & Tanggal Lahir** :  
**Usia** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Suku** :  
**Angkatan** :

**PETUNJUK DAN CONTOH PENGISIAN**

Anda diminta untuk memilih satu kategori pada pernyataan-pernyataan yang ada, sesuai dengan kondisi/pendapat anda, dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada salah satu dari empat pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda.

**Pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:**

**STS** : Sangat Tidak Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**S** : Setuju

**SS** : Sangat Setuju

**Contoh:**

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap ingin menjadi bagian dari kelompok				

Jika anda merasa setuju bahwa tetap ingin menjadi bagian dari kelompok, maka anda dapat memberikan tanda checklist (√) pada kolom S.

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap ingin menjadi bagian dari kelompok		√		

Jika anda ingin mengubah jawaban yang telah dibuat, coretlah jawaban pertama, kemudian beri tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai.

No	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap ingin menjadi bagian dari kelompok		✗		√



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tetap ingin menjadi bagian dari kelompok				
2	Saya berusaha menjadi bagian dari kelompok				
3	Saya memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok				
4	Saya tidak ingin menjadi bagian dari anggota kelompok				
5	Saya tidak berusaha menjadi bagian dari kelompok				
6	Saya tidak berminat untuk tetap menjadi bagian dari kelompok				
7	Saya dapat berinteraksi dalam suatu kelompok				
8	Hubungan saya dengan teman-teman kelompok saya sangat dekat				
9	Berinteraksi dalam suatu kelompok mudah saya lakukan				
10	Saya memiliki hubungan baik dalam kelompok				
11	Saya kurang mampu berinteraksi dalam suatu kelompok				
12	Saya tidak tertarik untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya				
13	Saya tidak perlu mengenal lebih dekat teman-teman kelompok saya				
14	Saya merasa saling membutuhkan satu sama lain antara anggota kelompok				
15	Saya selalu mendukung hal apapun yang dilakukan teman kelompok saya				
16	Saya menganggap teman sekelompok saya seperti saudara				
17	Saya peduli terhadap masalah teman sekelompok				
18	Saya tidak membutuhkan perhatian dari kelompok				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
19.	Saya tidak mendukung hal apapun yang dilakukan teman kelompok saya				
20.	Saya tidak peduli terhadap masalah teman sekelompok				
21.	Hubungan saya dengan anggota kelompok penuh rasa kekeluargaan				
22.	Saya bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan anggota kelompok				
23.	Saya selalu tepat waktu menyelesaikan tugas kelompok				
24.	Saya bertanggung jawab sepenuhnya pada tugas anggota kelompok				
25.	Rasa kekeluargaan kurang saya rasakan pada kelompok				
26.	Saya tidak berminat untuk menyelesaikan tugas kelompok				
27.	Saya tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan				
28.	Kebersamaan adalah kunci utama kelompok				
29.	Kunci kesuksesan sebuah kelompok adalah kebersamaan				
30.	Masalah dalam kelompok harus diselesaikan secara bersama-sama				
31.	Tugas kelompok terasa lebih ringan bila dikerjakan secara bersama-sama				
32.	Kebersamaan tidak harus dimiliki oleh suatu kelompok				
33.	Kegagalan sebuah kelompok disebabkan karena kurangnya kebersamaan				
34.	Saya dapat menyelesaikan masalah dalam kelompok secara individual				
35.	Saya ingin bergabung dalam kelompok				
36.	Saya tidak ingin meninggalkan kelompok saya				
37.	Saya senang bergabung dengan kelompok saya				



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
38.	Saya merasa cocok bergabung dengan kelompok saya				
39.	Saya merasa bukan bagian dari kelompok				
40.	Jika bukan karena dipaksa oleh teman saya tidak akan bergabung dengan kelompok				
41.	Saya merasa tidak senang bergabung dengan kelompok				
42.	Saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok				
43.	Setiap anggota memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompok				
44.	Saya selalu fokus pada tugas yang diberikan oleh anggota kelompok lain				
45.	Saya selalu berdiskusi pada anggota lain terhadap hasil dari tugas kelompok				
46.	Hasil kerja kelompok merupakan kemampuan individual				
47.	Saya tidak fokus pada tugas yang diberikan oleh kelompok				
48.	Saya tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok				
49.	Menyenangkan jika bekerjasama dalam kelompok				
50.	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok				
51.	Saya mudah bekerja sama dalam kelompok				
52.	Saya ingin memiliki kelompok yang bisa bekerja sama dengan baik				
53.	Teman-teman sekelompok saya tidak menyenangkan jika diajak bekerja sama				
54.	Saya kurang mampu bekerja sama dalam kelompok				
55.	Saya kesulitan bekerja sama dalam kelompok				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
56.	Saya berhasil menyelesaikan tugas anggota kelompok				
57.	Saya dapat dengan mudah menyelesaikan tugas anggota kelompok				
58.	Berhasilnya sebuah kelompok karena kerjasama anggotanya				
59.	Membantu menyelesaikan tugas teman kelompok akan menghambat tugas saya				
60.	Saya belum berhasil menyelesaikan tugas anggota kelompok				

### SKALA II

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak berminat terlibat dalam kegiatan kelompok				
2.	Saya tidak berminat menghadiri pertemuan dalam kelompok				
3.	Saya malas mengerjakan tugas kelompok yang diberikan				
4.	Saya aktif pada setiap pertemuan dalam kelompok				
5.	Saya rajin mengerjakan tugas kelompok yang diberikan				
6.	Saya selalu terlibat dalam kegiatan kelompok				
7.	Saya tidak termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
8.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan				
9.	Saya kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas kelompok				
10.	Saya selalu termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
11.	Saya selalu melibatkan diri dalam menyelesaikan tugas				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
12.	Saya tidak peduli dengan tugas kelompok yang diberikan				
13.	Saya enggan mengemukakan pendapat saya dalam kelompok				
14.	Saya membiarkan pekerjaan ditangani oleh anggota kelompok				
15.	Saya kurang berkontribusi dalam kegiatan kelompok				
16.	saya selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan dalam kelompok				
17.	Saya selalu berkontribusi dalam kegiatan kelompok				
18.	Saya tetap melibatkan anggota kelompok, meskipun saya mampu mengerjakan sendiri				
19.	Saya mendukung usaha yang dilakukan kelompok				
20.	Saya memberikan kesempatan anggota untuk menyelesaikan masalah kelompok				
21.	Saya mempercayai tugas kelompok kesetiap anggota kelompok				
22.	Saya tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok				
23.	Saya mengerjakan seluruh tugas kelompok yang diberikan sendiri				
24.	Kami bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas				
25.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan bersungguh-sungguh				
26.	Untuk mencapai tujuan kelompok diperlukan usaha bersama				
27.	Tujuan kelompok bukan dicapai atas usaha bersama				
28.	Untuk mencapai tujuan kelompok tidak perlu usaha bersama				

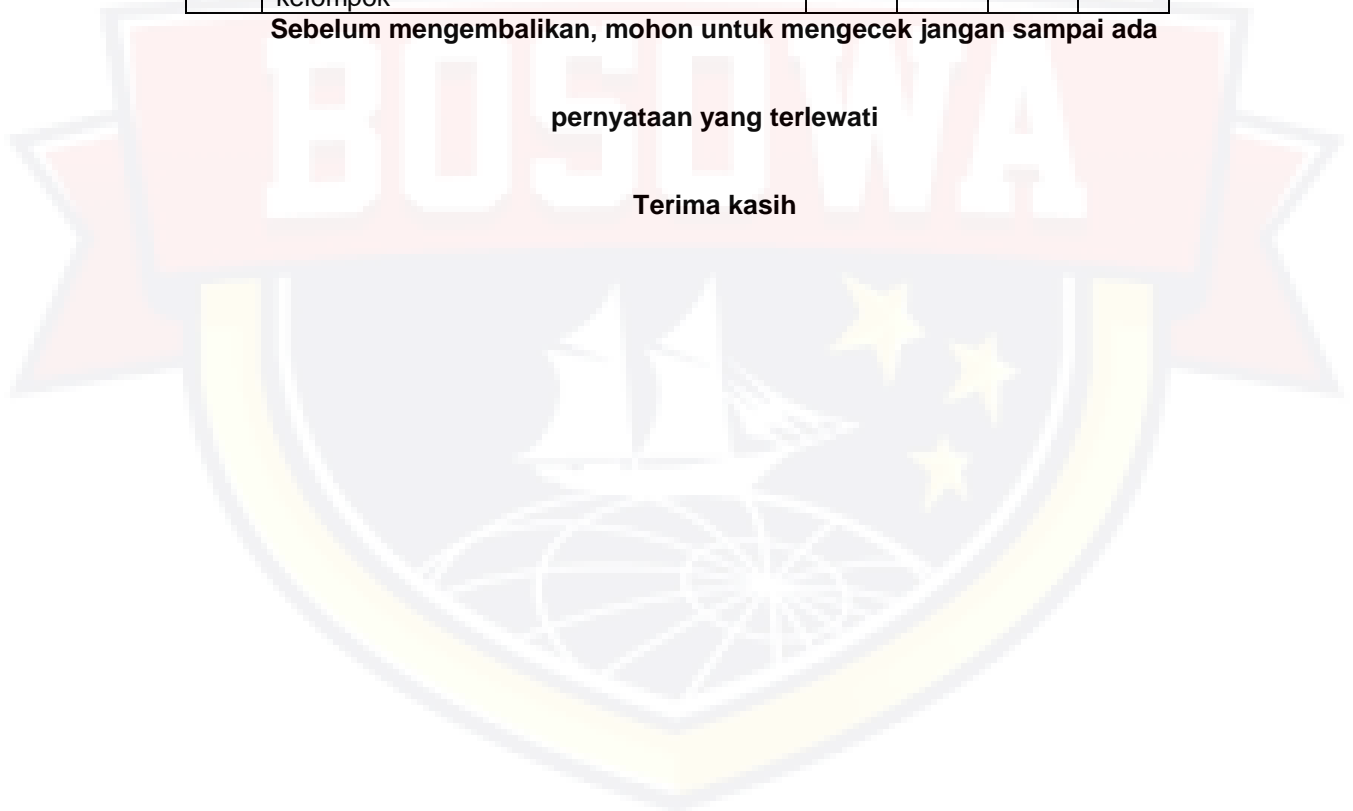
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
29.	Saya tidak bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok				
30.	Saya hanya bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan				
31.	Saya hanya menerima tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
32.	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya				
33.	Saya mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas				
34.	Saya tidak perlu bersusah payah menyelesaikan seluruh tugas karena ada anggota lain mengerjakan				
35.	Saya hanya perlu mendengarkan arahan dari anggota yang dianggap mampu dalam kelompok				
36.	Saya sering mengandalkan anggota yang memiliki kemampuan lebih dari saya				
37.	Saya percaya diri atas kemampuan yang saya miliki				
38.	Saya tetap aktif berpendapat ketika bekerja dalam kelompok				
39.	Saya mendukung apapun hasil yang dilakukan kelompok saya				
40.	Saya memanfaatkan anggota kelompok lain dalam menyelesaikan tugas				
41.	Saya mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan tugas				
42.	Saya tidak berharap orang lain untuk menyelesaikan tugas				
43.	Saya tidak peduli dengan pendapat anggota lain				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
44.	Saya tidak peduli dengan tugas kelompok, meskipun ada yang menegur				
45.	Saya tidak peduli pendapat anggota kelompok				
46.	Saya merasa anggota kelompok menilai kinerja saya				
47.	Saya mengakui usaha orang lain dalam pengerjaan tugas kelompok				
48.	Saya tidak tahu apa peran saya dalam kelompok				
49.	Saya tidak mengerti apabila ada pembagian tugas dalam kelompok				
50.	Saya tidak mengetahui dengan jelas tugas kelompok saya				
51.	Saya mengerti terhadap peran dalam kelompok				
52.	Saya sangat paham tugas saya dalam kelompok				
53.	Saya paham mengenai pembagian tugas kelompok				

**Sebelum mengembalikan, mohon untuk mengecek jangan sampai ada**

**pernyataan yang terlewat**

**Terima kasih**



**LAMPIRAN 3****EXPERT REVIEW**

## Lembar Expert Review Skala Kohesivitas dan Kemalasan Sosial

Dalam rangka penelitian dan penyusunan skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa”, Saya Asrina Ekarani Galib, mahasiswi Psikologi Universitas Bosowa Makassar, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk meninjau kembali alat ukur yang akan saya gunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya.

Adapun alat ukur yang akan saya gunakan dalam penelitian saya yaitu skala kohesivitas dan kemalasan sosial. Skala ini mengacu pada teori (Forsyth, 2009) dan teori (Myers, 2012). Skala Kohesivitas ini terdiri dari 60 item dan Skala Kemalasan Sosial ini terdiri dari 55 item.

Pada lembar *expert review* ini, saya sebagai peneliti melampirkan sebagai berikut :

1. Memuat definisi konseptual dan definisi operasional tentang kohesivitas dan kemalasan sosial.
2. Memuat *blue print* skala Kohesivitas dan Kemalasan Sosial.
3. Memuat aitem-aitem skala Kohesivitas dan Kemalasan Sosial.

Saya memohon kesedian Bapak/Ibu untuk meninjau kembali mengenai kesesuaian aitem dengan konsep teoritis dan operasional dari tiap faktor, pemilihan kata, susunan kata dan kalimat yang digunakan. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan centang pada salah satu kolom yang tersedia, yaitu **1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju)**. Sekiranya terdapat aitem yang masih perlu diperbaiki. Mohon kiranya dituliskan secara singkat pada kolom komentar/saran mengenai bagian dari aitem yang dianggap masih perlu saya perbaiki. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu.

Hormat Saya,

Asrina Ekarani Galib

## Skala Kohesivitas

**Judul** : Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa.

### Definisi Konseptual

Forsyth (2009) menjelaskan bahwa kohesivitas adalah adanya daya tarik menarik suatu kelompok, baik positif maupun negatif yang menyebabkan anggota tetap dalam kelompok tersebut.

Adapun penjelasan dari dimensi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan Sosial, keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari dorongan tersebut membuat mereka bersatu.
- b. Kesatuan dalam Kelompok, perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaan dalam kelompok. Setiap individu dalam kelompok merasa kelompok adalah sebuah keluarga, tim, dan komunitasnya serta memiliki kebersamaan.
- c. Daya Tarik, individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri daripada melihat anggotanya secara spesifik.
- d. Kerja sama Kelompok, individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.



### **Definisi Operasional**

Kohesivitas dapat diartikan sebagai perasaan anggota tentang rasa kesatuan, kekuatan sosial, daya tarik, dan kerja sama dalam suatu kelompok. Hal tersebut diungkapkan dengan pemberian skala kohesivitas.



Tabel *blue print* Kohesivitas

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Total Item	Bobot
		F	UF		
Kekuatan Sosial	a. Memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok.	1, 10, 5	36, 29, 26	6	25%
	b. Dorongan berhubungan/ berinteraksi dalam suatu kelompok.	24, 6, 21, 3	54, 27, 19	7	
Kesatuan dalam Kelompok	a. Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya.	30, 25, 2, 47	41, 12, 33	7	25%
	b. Memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaan dalam kelompok.	4, 20, 34, 38	7, 15, 46	7	
	c. Kelompok adalah suatu hal yang memiliki kebersamaan.	11, 55, 43, 17	51, 31, 23	7	
Daya Tarik	a. Berkeinginan menjadi bagian dari kelompok.	9, 50, 45, 18	8, 49, 53	7	25%
	b. Hasil kerja sama menjadi orientasi penilaian, bukan pada individunya	13, 32, 35, 28	42, 14, 39	7	
Kerja sama Kelompok	a. Memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan kelompok.	52, 48, 40, 58	57, 37, 44	7	25%
	b. Berhasil menyelesaikan tugas anggota kelompok.	56, 22, 60	59, 16	5	
<b>Jumlah</b>				60	100%

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF					Komentar/Saran
				1	2	3	4	
Kekuatan Sosial	Memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok	Saya tetap ingin menjadi bagian dari kelompok	F					
		Saya berusaha menjadi bagian dari kelompok	F					
		Saya memiliki dorongan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok	F					
		Saya tidak ingin menjadi bagian dari anggota kelompok	UF					
		Saya tidak berusaha menjadi bagian dari kelompok	UF					
		Saya tidak berminat untuk tetap menjadi bagian dari kelompok	UF					
	<b>Dorongan Berhubungan/ Berinteraksi dalam Suatu Kelompok</b>	Saya dapat berinteraksi dalam suatu kelompok	F					
		Hubungan saya dengan teman-teman kelompok saya sangat dekat	F					
		Berinteraksi dalam suatu kelompok mudah saya lakukan	F					

		Saya memiliki hubungan baik dalam kelompok	F					
		Saya kurang mampu berinteraksi dalam suatu kelompok	UF					
		Saya tidak tertarik untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya	UF					
		Saya tidak perlu mengenal lebih dekat teman-teman kelompok saya	UF					

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
Kesatuan dalam Kelompok	Perasaan Saling Memiliki terhadap Kelompoknya	Saya merasa saling membutuhkan satu sama lain antara anggota kelompok	F					
		Saya selalu mendukung hal apapun yang dilakukan teman kelompok saya	F					
		Saya menganggap teman sekelompok saya seperti saudara	F					
		Saya peduli terhadap masalah teman	F					

	sekelompok						
	Saya tidak membutuhkan perhatian dari kelompok	UF					
	Saya tidak mendukung hal apapun yang dilakukan teman kelompok saya	UF					
	Saya tidak peduli terhadap masalah teman sekelompok	UF					
<b>Memiliki Perasaan Moral Yang Berhubungan dengan Keanggotaan dalam Kelompok</b>	Hubungan saya dengan anggota kelompok penuh rasa kekeluargaan	F					
	Saya bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan anggota kelompok	F					
	Saya selalu tepat waktu menyelesaikan tugas kelompok	F					
	Saya bertanggung jawab sepenuhnya pada tugas anggota kelompok	F					
	Rasa kekeluargaan kurang saya rasakan pada	UF					

		kelompok					
		Saya tidak berminat untuk menyelesaikan tugas kelompok	UF				
		Saya tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	UF				
	<b>Kelompok adalah Suatu Hal yang Memiliki Kebersamaan</b>	Kebersamaan adalah kunci utama kelompok	F				
		Kunci kesuksesan sebuah kelompok adalah kebersamaan	F				
		Masalah dalam kelompok harus diselesaikan secara bersama-sama	F				
		Tugas kelompok terasa lebih ringan bila dikerjakan secara bersama-sama	F				
		Kebersamaan tidak harus dimiliki oleh suatu kelompok	UF				
		Kegagalan sebuah kelompok disebabkan karena kurangnya kebersamaan	UF				

		Saya dapat menyelesaikan masalah dalam kelompok secara individual	UF					
--	--	---	----	--	--	--	--	--

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
Daya Tarik	Berkeinginan Menjadi Bagian dari Kelompok	Saya ingin bergabung dalam kelompok	F					
		Saya tidak ingin meninggalkan kelompok saya	F					
		Saya senang bergabung dengan kelompok saya	F					
		Saya merasa cocok bergabung dengan kelompok saya	F					
		Saya merasa bukan bagian dari kelompok	UF					
		Jika bukan karena dipaksa oleh teman saya tidak akan bergabung dengan kelompok	UF					
		Saya merasa tidak senang bergabung dengan kelompok	UF					
	Hasil Kerja Sama Menjadi Orientasi Penilaian, Bukan Pada	Saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	F					

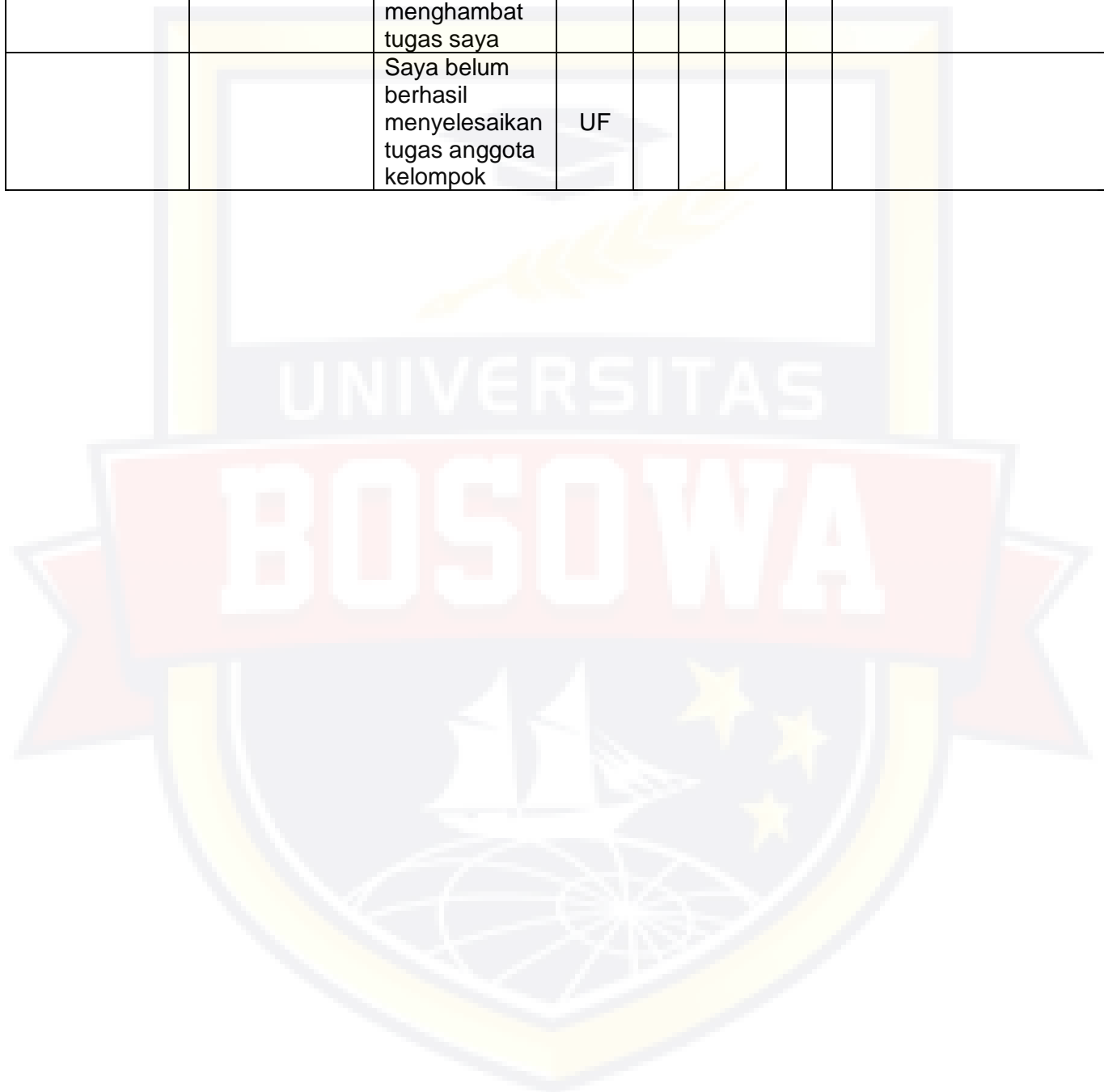
	<b>Individunya</b>	Setiap anggota memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompok	F					
		Saya selalu fokus pada tugas yang diberikan oleh anggota kelompok lain	F					
		Saya selalu berdiskusi pada anggota lain terhadap hasil dari tugas kelompok	F					
		Hasil kerja kelompok merupakan kemampuan individual	UF					
		Saya tidak fokus pada tugas yang diberikan oleh kelompok	UF					
		Saya tidak berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok	UF					

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
<b>Kerja Sama Kelompok</b>	<b>Memiliki Keinginan Yang Lebih Besar untuk Bekerja Sama</b>	Menyenangkan jika bekerjasama dalam kelompok	F					



	<b>dalam Mencapai Suatu Tujuan Kelompok</b>	Saya mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok	F					
		Saya mudah bekerja sama dalam kelompok	F					
		Saya ingin memiliki kelompok yang bisa bekerja sama dengan baik	F					
		Teman-teman sekelompok saya tidak menyenangkan jika diajak bekerja sama	UF					
		Saya kurang mampu bekerja sama dalam kelompok	UF					
		Saya kesulitan bekerja sama dalam kelompok	UF					
	<b>Berhasil Menyelesaikan Tugas Anggota Kelompok</b>	saya berhasil menyelesaikan tugas anggota kelompok	F					
		Saya dapat dengan mudah menyelesaikan tugas anggota kelompok	F					
		Berhasilnya sebuah kelompok karena kerjasama anggotanya	F					

		Membantu menyelesaikan tugas teman kelompok akan menghambat tugas saya	UF						
		Saya belum berhasil menyelesaikan tugas anggota kelompok	UF						



## Skala Kemalasan Sosial

**Judul** : Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa.

### Definisi Konseptual

Myers (2012) menjelaskan bahwa kemalasan sosial adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan.

Adapun penjelasan dari aspek diatas adalah sebagai berikut:

- f. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama dengan orang lain.
- g. Sikap pasif, anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok.
- h. Tanggung jawab, usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya.
- i. Berharap pada usaha orang lain, individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk berharap begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut.
- j. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain, kemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi

penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya.

### **Definisi Operasional**

Kemalasan Sosial dapat diartikan sebagai adanya sikap pasif, menurunnya motivasi dan kesadaran, dan kurangnya kontribusi individu dalam sebuah kelompok.



Tabel *blue print* Kemalasan Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Total Item	Bobot
		F	UF		
<b>Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok</b>	a. Kurang berkeinginan untuk terlibat dengan kegiatan kelompok	55, 9, 15	52, 46, 3	6	20%
	b. Kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan dirinya dengan orang lain	21, 35, 42, 51	11, 22	6	
<b>Sikap Pasif</b>	a. Lebih memilih untuk diam ketika menjadi bagian kelompok	40, 28, 1, 26	16, 36	6	20%
	b. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok.	32, 44, 53, 10	48, 24	6	
<b>Tanggung jawab</b>	e. Memandang bahwa tujuan kelompok dicapai atas usaha bersama	2, 13, 20	7, 17	5	20%
	f. Tidak mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.	50, 25, 6	31, 41	5	
<b>Berharap pada usaha orang lain</b>	e. menganggap bahwa ada seseorang yang lebih mampu menyelesaikan tugas.	39, 8, 12	43, 38	5	20%
	f. Lebih memilih untuk mengikuti usaha yang dilakukan anggota lain.	23, 37, 47	29, 19	5	

Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	e. Kurangnya kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya	30, 4, 49	5, 45	5	20%
	f. Tidak memahami perannya sebagai bagian dari suatu kelompok kerja.	18, 27, 33	14, 34,54	6	
<b>Jumlah</b>				55	100%

UNIVERSITAS

BOSOWA



Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
<b>Menurunnya Motivasi Individu untuk Terlibat dalam Kegiatan Kelompok</b>	<b>Kurangnya Berkeinginan untuk Terlibat dengan Kegiatan Kelompok</b>	Saya tidak berminat terlibat dalam kegiatan kelompok	F					
		Saya tidak berminat menghadiri pertemuan dalam kelompok	F					
		Saya malas mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	F					
		Saya aktif pada setiap pertemuan dalam kelompok	UF					
		Saya rajin mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	UF					
		Saya selalu terlibat dalam kegiatan kelompok	UF					
	<b>Kurang Termotivasi dalam Menyelesaikan Tugas yang Melibatkan Dirinya dengan Orang Lain</b>	Saya tidak termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	F					
		Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan	F					
		Saya kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas	F					

		kelompok						
		Saya berharap anggota kelompok lain yang menyelesaikan tugas yang ada	F					
		Saya selalu termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	UF					
		Saya selalu melibatkan diri dalam menyelesaikan tugas	UF					

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
Sikap Pasif	Lebih Memilih untuk Diam Ketika Menjadi Bagian Kelompok	Saya tidak peduli dengan tugas kelompok yang diberikan	F					
		Saya enggan mengemukakan pendapat saya dalam kelompok	F					
		Saya membiarkan pekerjaan ditangani oleh anggota kelompok	F					
		Saya kurang berkontribusi dalam kegiatan kelompok	F					
		saya selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan dalam kelompok	UF					



		Saya selalu berkontribusi dalam kegiatan kelompok	UF					
	<b>Memberikan Kesempatan Kepada Orang Lain untuk Melakukan Usaha Kelompok</b>	Saya tetap melibatkan anggota kelompok, meskipun saya mampu mengerjakan sendiri	F					
		Saya mendukung usaha yang dilakukan kelompok	F					
		Saya memberikan kesempatan anggota untuk menyelesaikan masalah kelompok	F					
		Saya mempercayai tugas kelompok kesetiap anggota kelompok	F					
		Saya tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok	UF					
		Saya mengerjakan seluruh tugas kelompok yang diberikan sendiri	UF					

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
<b>Tanggung Jawab</b>	<b>Memandang Bahwa Tujuan Kelompok Dicapai atas Usaha Bersama</b>	Kami bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas	F					
		Saya mengerjakan tugas kelompok dengan bersungguh-sungguh	F					
		Untuk mencapai tujuan kelompok diperlukan usaha bersama	F					
		Tujuan kelompok bukan dicapai atas usaha bersama	UF					
		Untuk mencapai tujuan kelompok tidak perlu usaha bersama	UF					
	<b>Tidak Mengambil Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas</b>	Saya tidak bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok	F					
		Saya hanya bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan	F					
		Saya hanya menerima tugas yang menjadi tanggung	F					

		jawab saya						
		Saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya	UF					
		Saya mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	UF					

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
<b>Berharap pada Usaha Orang Lain</b>	<b>Menganggap bahwa Ada Seseorang yang Lebih Mampu</b>	Saya tidak perlu bersusah payah menyelesaikan seluruh tugas karena ada anggota lain mengerjakan	F					
		Saya hanya perlu mendengarkan arahan dari anggota yang dianggap mampu dalam kelompok	F					
		Saya sering mengandalkan anggota yang memiliki kemampuan lebih dari saya	F					
		Saya percaya diri atas kemampuan yang saya miliki	UF					

		Saya tetap aktif berpendapat ketika bekerja dalam kelompok	UF					
	<b>Lebih Memilih Untuk Mengikuti Usaha Yang Dilakukan Anggota Lain</b>	Saya mendukung apapun hasil yang dilakukan kelompok saya	F					
		Saya memanfaatkan anggota kelompok lain dalam menyelesaikan tugas	F					
		Saya mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan tugas	F					
		Saya tidak berharap orang lain untuk menyelesaikan tugas	UF					
		Saya tidak memilih menyelesaikan usaha yang dilakukan anggota kelompok	UF					

Aspek	Indikator	Aitem	F/UF	Penilaian				Komentar/Saran
				1	2	3	4	
Penurunan Kesadaran akan Evaluasi dari Orang Lain	Kurangya kesadaran akan evaluasi dari orang lain terhadap dirinya	Saya tidak peduli dengan pendapat anggota lain	F					
		Saya tidak peduli dengan tugas kelompok, meskipun ada yang menegur	F					
		Saya tidak peduli pendapat anggota kelompok	F					
		Saya merasa anggota kelompok menilai kinerja saya	UF					
		Saya mengakui usaha orang lain dalam pengerjaan tugas kelompok	UF					
Tidak Memahami Perannya Sebagai Bagian Dari Suatu Kelompok Kerja		Saya tidak tahu apa peran saya dalam kelompok	F					
		Saya tidak mengerti apabila ada pembagian tugas dalam kelompok	F					

		Saya tidak mengetahui dengan jelas tugas kelompok saya	F					
		Saya mengerti terhadap peran dalam kelompok	UF					
		Saya sangat paham tugas saya dalam kelompok	UF					
		Saya paham mengenai pembagian tugas kelompok	UF					



**TABEL PANEL EXPERT AIKEN  
SKALA KOHESIVITAS**

NO	Panel Expert			Jumlah	s1	s2	s3	Jumlah s	N	C	C-1	Hasil
	A	B	C									
1	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
2	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
3	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
4	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
5	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
6	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
7	2	3	4	9	1	2	3	6	2	5	4	0,75
8	2	3	3	8	1	2	2	5	2	5	4	0,625
9	2	3	3	8	1	2	2	5	2	5	4	0,625
10	2	3	3	8	1	2	2	5	2	5	4	0,625
11	2	3	3	8	1	2	2	5	2	5	4	0,625
12	2	3	3	8	1	2	2	5	2	5	4	0,625
13	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
14	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
15	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
16	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
17	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
18	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
19	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
20	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
21	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
22	3	3	2	8	2	2	1	5	2	5	4	0,625
23	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
24	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
25	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
26	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
27	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
28	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
29	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
30	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
31	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
32	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
33	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
34	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
35	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
36	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
37	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
38	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
39	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
40	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
41	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
42	3	3	1	7	2	2	0	4	2	5	4	0,5
43	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
44	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
45	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
46	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
47	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
48	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
49	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
50	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
51	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
52	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
53	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
54	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
55	3	4	4	11	2	3	3	8	2	5	4	1
56	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
57	3	3	3	9	2	2	2	6	2	5	4	0,75
58	3	4	2	9	2	3	1	6	2	5	4	0,75
59	3	4	3	10	2	3	2	7	2	5	4	0,875
60	3	4	1	8	2	3	0	5	2	5	4	0,625

**TABEL PANEL EXPERT AIKEN  
SKALA KEMALASAN SOSIAL**





NO	Panel Expert			Jumlah	s1	s2	s3	Jumlah s	N	C	C-1	Hasil
	A	B	C									
1	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
2	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
3	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
4	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
5	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
6	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
7	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
8	2	4	3	9	1	3	2	6	3	5	4	0,5
9	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
10	2	3	3	8	1	2	2	5	3	5	4	0,416667
11	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
12	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
13	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
14	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
15	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
16	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
17	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
18	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
19	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
20	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
21	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
22	2	4	3	9	1	3	2	6	3	5	4	0,5
23	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
24	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
25	3	4	2	9	2	3	1	6	3	5	4	0,5
26	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
27	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
28	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
29	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
30	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
31	2	4	3	9	1	3	2	6	3	5	4	0,5
32	2	4	4	10	1	3	3	7	3	5	4	0,583333
33	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
34	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
35	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
36	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
37	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
38	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
39	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
40	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
41	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
42	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
43	3	3	4	10	2	2	3	7	3	5	4	0,583333
44	3	3	2	8	2	2	1	5	3	5	4	0,416667
45	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
46	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
47	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
48	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
49	3	3	3	9	2	2	2	6	3	5	4	0,5
50	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
51	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
52	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
53	3	4	3	10	2	3	2	7	3	5	4	0,583333
54	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667
55	3	4	4	11	2	3	3	8	3	5	4	0,666667

## LAMPIRAN 4

### UJI VALIDITAS



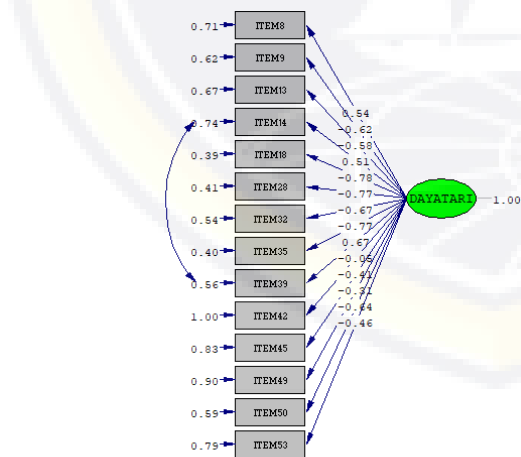
### 1. Hasil Uji Validitas Kohesivitas

Aspek	item	FL	Error	T-Value	Keterangan
Kekuatan Sosial	1	0,62	0,07	9,51	Valid
	3	0,57	0,07	8,61	Valid
	5	0,62	0,07	9,53	Valid
	6	0,67	0,06	10,55	Valid
	10	0,65	0,06	10,07	Valid
	19	0,65	0,06	10,06	Valid
	21	0,63	0,07	9,66	Valid
	24	0,63	0,07	9,64	Valid
	26	0,66	0,06	10,35	Valid
	27	0,64	0,06	9,81	Valid
	29	0,56	0,07	8,38	Valid
	36	0,7	0,06	11	Valid
	54	0,66	0,06	10,31	Valid
kesatuan dalam kelompok	2	0,72	0,06	11,49	Valid
	4	0,71	0,06	11,3	Valid
	7	-0,48	0,07	-7,07	Tidak Valid
	11	0,59	0,07	8,91	Valid
	12	0,5	0,07	7,37	Valid
	15	0,56	0,07	8,43	Valid
	17	0,7	0,06	11,07	Valid
	20	-0,47	0,07	-6,83	Tidak Valid
	23	-0,48	0,07	-7,1	Tidak Valid
	25	0,74	0,06	12,03	Valid
	30	0,63	0,06	9,79	Valid
	31	0,41	0,07	5,96	Valid
	33	0,58	0,07	9,1	Valid
	34	0,6	0,07	8,8	Valid
	38	-0,42	0,07	-5,98	Tidak Valid
41	0,16	0,07	2,25	Valid	
43	0,64	0,06	9,99	Valid	
46	-0,07	0,07	-0,92	Tidak Valid	
47	0,39	0,07	5,58	Valid	
51	0,05	0,07	0,7	Tidak Valid	
55	0,36	0,07	5,09	Valid	
Daya Tarik	8	0,54	0,07	8,09	Valid
	9	-0,62	0,07	-9,42	Tidak Valid
	13	-0,58	0,07	-8,7	Tidak Valid
	14	0,51	0,07	7,44	Valid
	18	-0,78	0,06	-12,91	Tidak Valid
	28	-0,77	0,06	-12,59	Tidak Valid

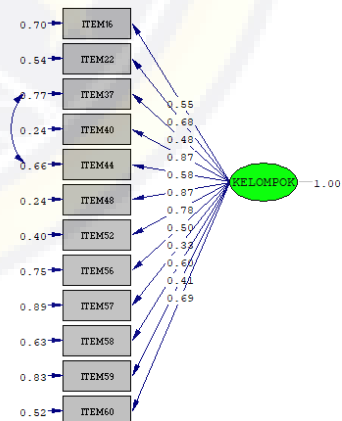
	32	-0,67	0,06	-10,59	Tidak Valid	
	35	-0,77	0,66	-12,76	Tidak Valid	
0.61	39	0,67	0,06	10,43	Valid	
0.67	42	-0,05	0,07	-0,75	Tidak Valid	
0.61	45	-0,41	0,07	-5,88	Tidak Valid	
0.55	49	-0,31	0,07	-4,38	Tidak Valid	
0.58	50	-0,64	0,06	-9,91	Tidak Valid	
0.58	53	-0,46	0,07	-6,71	Tidak Valid	
0.60						
0.61	<b>kerjasama</b>	16	0,55	0,07	8,34	Valid
0.56	<b>kelompok</b>	22	0,68	0,06	10,73	Valid
0.59		37	0,48	0,07	7,13	Valid
0.69		40	0,87	0,06	15,47	Valid
0.52		44	0,58	0,07	8,92	Valid
0.56		48	0,87	0,06	15,61	Valid
		52	0,78	0,06	13,03	Valid
		56	0,5	0,07	7,48	Valid
		57	0,33	0,07	7,48	Valid
		58	0,6	0,06	9,32	Valid
		59	0,41	0,07	5,9	Valid
		60	0,69	0,06	11,03	Valid

Chi-Square=1067.88, df=6

Chi-Square=1176.73, df=18



Chi-Square=687.70, df=76, P-value=0.00000, RMSEA=0.197

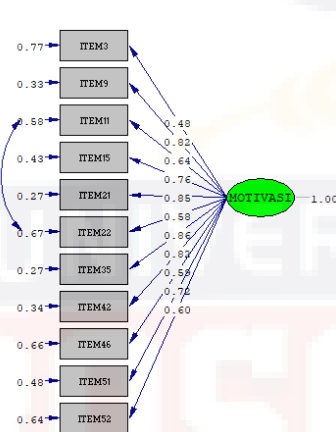


Chi-Square=368.31, df=53, P-value=0.00000, RMSEA=0.169

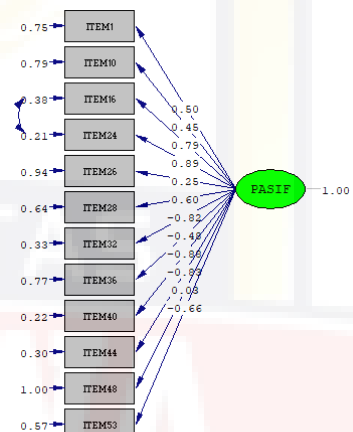
## 2. Hasil Uji Validitas Kemalasan Sosial

Aspek	item	FL	Error	T-Value	Keterangan
Menurunnya Motivasi	3	0,48	0,07	7,11	Valid
	9	0,82	0,06	14,18	Valid
	11	0,64	0,06	10,15	Valid
	15	0,76	0,06	12,62	Valid
	21	0,85	0,06	15,08	Valid
	22	0,58	0,07	8,83	Valid
	35	0,86	0,06	15,18	Valid
	42	0,82	0,06	14,07	Valid
	46	0,59	0,06	9,04	Valid
	51	0,72	0,06	11,76	Valid
	52	0,6	0,06	9,21	Valid
sikap pasif	1	0,5	0,07	7,47	Valid
	10	0,45	0,07	6,7	Valid
	16	0,79	0,06	13,23	Valid
	24	0,89	0,06	16,13	Valid
	26	0,25	0,07	3,58	Valid
	28	0,6	0,06	9,25	Valid
	32	-0,82	0,06	-14,08	Tidak Valid
	36	-0,48	0,07	-7,15	Tidak Valid
	40	-0,88	0,06	-15,96	Tidak Valid
	44	-0,83	0,06	-14,56	Tidak Valid
	48	0,03	0,07	0,41	Tidak Valid
53	-0,66	0,06	-10,45	Tidak Valid	
Tanggung Jawab	2	0,67	0,06	10,41	Valid
	6	0,76	0,06	12,27	Valid
	7	0,44	0,07	6,37	Valid
	13	0,82	0,06	13,71	Valid
	17	0,8	0,06	13,35	Valid
	20	-0,65	0,06	-10,06	Tidak Valid
	25	-0,22	0,07	-2,99	Tidak Valid
	31	0,62	0,07	9,44	Valid
	41	0,6	0,07	9,09	Valid
	50	-0,23	0,07	-3,17	Tidak Valid
Berharap pada Usaha Orang Lain	8	0,65	0,07	9,17	Valid
	12	0,56	0,07	7,66	Valid
	19	0,34	0,08	4,49	Valid
	23	0,59	0,07	8,15	Valid
	29	0,43	0,08	5,69	Valid
	37	-0,2	0,08	-2,51	Tidak Valid
	38	0,09	0,08	1,19	Tidak Valid
	39	0,62	0,07	8,75	Valid
	43	-0,39	0,08	-5,09	Tidak Valid
47	0,64	0,07	8,97	Valid	
Penurunan Kesadaran akan evaluasi dari	4	0,72	0,06	11,46	Valid
	5	0,23	0,07	3,17	Valid

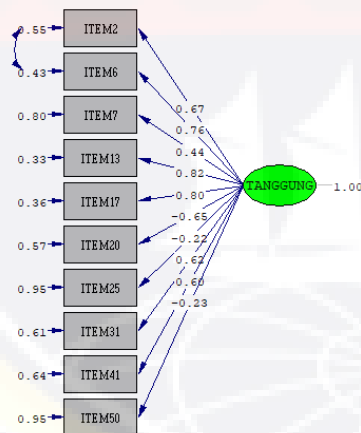
OrangLain					
14	0,46	0,07	6,64	Valid	
18	0,76	0,06	12,33	Valid	
27	0,74	0,06	11,86	Valid	
30	0,77	0,06	12,59	Valid	
33	0,81	0,06	13,58	Valid	
34	0,57	0,07	8,5	Valid	
39	0,65	0,06	9,97	Valid	
45	0,67	0,06	10,38	Valid	



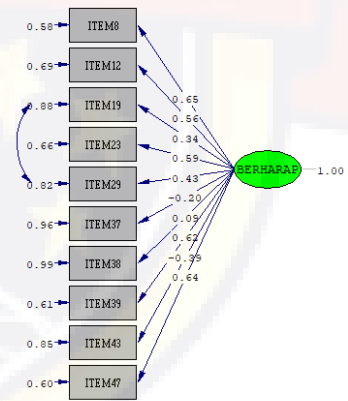
Chi-Square=792.82, df=43, P-value=0.00000, RMSEA=0.290



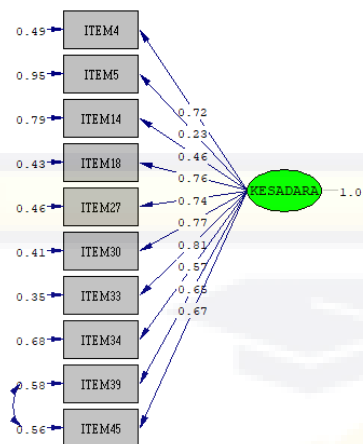
Chi-Square=717.88, df=53, P-value=0.00000, RMSEA=0.246



Chi-Square=335.43, df=34, P-value=0.00000, RMSEA=0.206



Chi-Square=203.10, df=34, P-value=0.00000, RMSEA=0.155



Chi-Square=392.03, df=34, P-value=0.00000, RMSEA=0.225

UNIVERSITAS

BOSOWA

## LAMPIRAN 5

### UJI RELIABILITAS





## 1. Hasil Uji Reliabilitas Kohesivitas

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
item1	3,20	,587	209
item3	3,08	,611	209
item5	3,12	,597	209
item6	3,26	,605	209
item10	3,13	,597	209
item19	3,15	,697	209
item21	3,00	,669	209
item24	3,23	,567	209
item26	3,18	,735	209
item27	3,23	,743	209
item29	3,06	,728	209
item36	3,33	,727	209
item54	3,29	,751	209
item2	3,27	,670	209
item4	3,22	,657	209
item11	3,01	,669	209
item12	3,12	,730	209
item15	3,34	,655	209
item17	3,07	,650	209
item25	3,08	,634	209
item30	3,18	,624	209
item31	3,01	,756	209
item33	3,34	,689	209
item34	3,02	,710	209
item41	2,89	,902	209
item43	3,47	,734	209
item47	3,31	,729	209
item55	3,52	,501	209
item8	1,96	,729	209
item14	1,86	,724	209
item53	3,39	,679	209
item16	2,89	,824	209
item22	3,25	,752	209
item37	3,06	,745	209
item40	3,22	,565	209

item44	3,03	,820	209
item48	3,17	,588	209
item52	3,48	,605	209
item56	3,07	,654	209
item57	2,74	,832	209
item58	2,91	,688	209
item59	3,04	,726	209
item60	3,46	,620	209

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	209	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	209	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,911	43

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Kemalasan Sosial

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item3	1,95	,629	209
item9	1,75	,662	209
item11	1,81	,562	209
item15	1,76	,645	209
item21	1,75	,704	209
item22	1,85	,601	209
item35	1,84	,667	209
item42	1,83	,740	209
item46	1,89	,642	209
item51	1,87	,694	209


item52	1,81	,629	209
item1	1,73	,777	209
item10	1,94	,779	209
item16	1,86	,692	209
item24	1,81	,627	209
item26	1,99	,721	209
item28	1,77	,685	209
item2	3,15	,711	209
item6	3,25	,663	209
item7	3,09	,949	209
item13	3,44	,648	209
item17	3,33	,808	209
item31	3,22	,620	209
item41	3,17	,676	209
item8	1,93	,838	209
item12	2,21	,840	209
item19	1,97	,820	209
item23	2,29	,857	209
item29	1,87	,699	209
item39	2,07	,899	209
item47	2,12	,885	209
item4	1,67	,659	209
item5	2,20	,758	209
item14	1,88	,703	209
item18	1,74	,747	209
item27	1,93	,740	209
item30	1,89	,748	209
item33	1,90	,769	209
item34	2,00	,665	209
item40	1,86	,639	209
item45	1,90	,646	209

### Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	209	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	209	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	41



## **LAMPIRAN 6**

### **UJI PRASYARAT**

### **(UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS)**



## 1. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kohesivitas	Kemalasan_Sosial
N		209	209
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	132,06	4,9460
	Std. Deviation	12,866	1,18722
Most Extreme Differences	Absolute	,051	,059
	Positive	,051	,059
	Negative	-,041	-,057
Test Statistic		,051	,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## 2. HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemalasan_Sosial	Between Groups	(Combined)	14405,707	53	271,806	3,277	,000
* Kohesivitas	Groups	Linearity	11290,479	1	11290,479	136,111	,000
		Deviation from Linearity	3115,228	52	59,908	,722	,912
		Within Groups	12857,288	155	82,950		
Total			27262,995	208			

## LAMPIRAN 7

### UJI HIPOTESIS



### Hasil Uji Korelasi Skala Kohesivitas dengan Skala Kemalasan Sosial

		Kohesivitas	Kemalasan Sosial
<b>Kohesivitas</b>	Pearson correlation	1	0,644
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	209	209
<b>Kemalasan Sosial</b>	Pearson correlation	0,644	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	209	209

UNIVERSITAS

**BOSOWA**





## LAMPIRAN 8

### TABULASI DATA PENELITIAN





















Kekuatan Sosial				ket	Kekuatan sosial	Kesatuan dlm Kelompok	Daya Tarik	Kerjasama Kelompok
MIN	15,22	ST	32,39518	ST	1	6	13	35
MAX	62,98	T	28,40701	T	53	50	31	35
MEAN	26,41292	R	20,43066	R	149	146	165	146
SD	3,988174	SR	20,03184	SR	6	7	0	8

#### Kesatuan dalam Kelompok

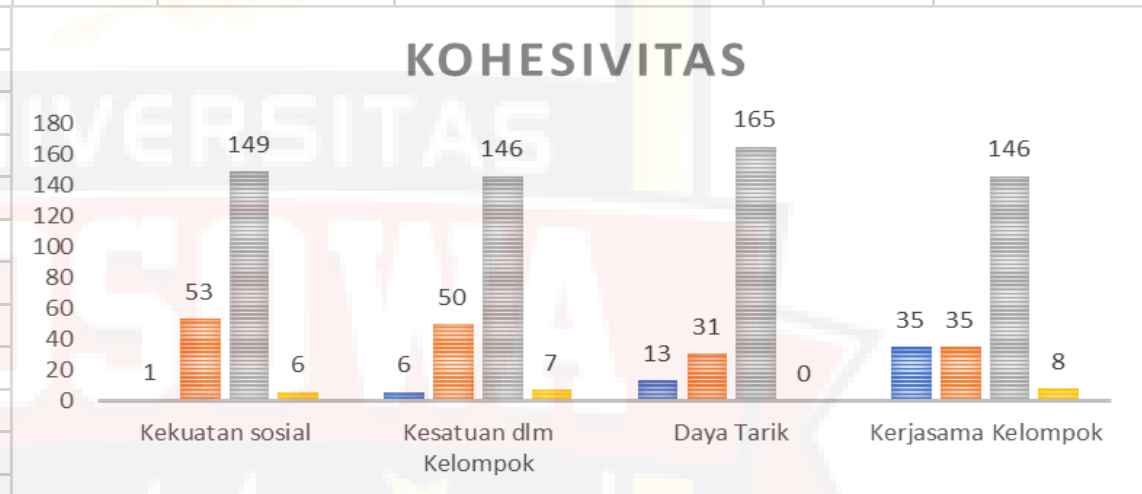
MIN	14,22	ST	31,82238
MAX	47,95	T	28,34427
MEAN	26,60522	R	21,38805
SD	3,478112	SR	21,04024

#### Daya Tarik

MIN	1,72	ST	4,688967
MAX	6,88	T	3,699608
MEAN	3,204928	R	1,720889
SD	0,989359	SR	1,621953

#### Kerjasama Kelompok

MIN	9,14	ST	27,7971
MAX	29,36	T	24,68216
MEAN	23,12469	R	18,45228
SD	3,114939	SR	18,14079











#### 4. Tabulasi Data Kemalasan Sosial dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Setelah Uji Coba Terpakai

FL9	FL11	FL15	FL21	FL22	FL35	FL42	FL46	FL51	FL52	JML	KET	FL1	FL10	FL16	FL24	FL26	FL28	JML	KET	FL2	FL6	FL7	FL13	FL17	FL31	FL41	JML	KET	FL8	FL12	FL19	FL23	FL29	FL39	FL47	JML	KET	FL4	FL5	FL14	FL18	FL27	FL30	FL33	FL34	FL39	FL45	JML	KET	JUMLAH
0,82	1,28	0,76	1,7	1,16	30,1	1,64	1,18	0,72	1,2	41,52	ST	0,5	0,45	1,58	1,78	0,25	1,2	5,76	R	1,34	3,04	1,76	3,28	3,2	1,24	1,8	15,66	R	0,65	0,56	0,68	1,18	0,86	0,62	0,64	5,19	R	0,72	0,46	0,46	0,76	0,74	0,77	1,62	1,14	1,3	1,34	9,31	R	145,57





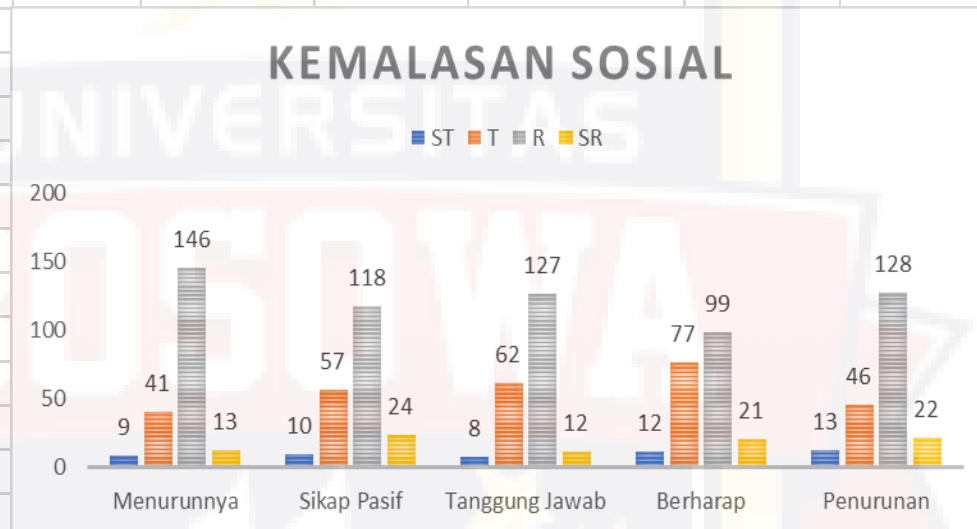
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	0.86	0.82	1.18	2.16	1.2	14.48	R	1	1.35	1.58	1.78	0.5	1.2	7.41	T	2.68	2.28	1.76	3.28	3.2	1.86	1.8	16.86	T	1.3	1.68	0.68	1.77	0.43	1.24	1.28	8.38	R	0.72	0.46	0.92	0.76	0.74	0.77	0.81	1.14	1.3	1.34	8.96	R	103.22	
0.96	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	1.72	0.82	0.59	0.72	0.6	9.06	R	0.5	0.45	0.79	0.89	0.25	0.6	3.48	SR	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	2.48	2.4	18.17	T	0.65	0.56	0.34	1.18	0.43	0.62	0.64	4.42	SR	0.72	0.23	0.46	0.76	0.74	0.77	0.81	0.57	0.65	0.67	6.38	SR	76.64	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	0.86	1.64	1.18	1.44	1.2	14.58	R	2	0.5	1.45	1.58	1.78	0.5	0.6	5.41	R	2.68	3.04	1.76	2.46	3.2	1.86	1.2	16.2	R	0.65	1.12	0.68	1.18	0.86	0.62	1.28	6.39	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	0.77	1.62	1.14	1.3	1.34	11.99	R	97.15
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	1.72	0.82	0.59	0.72	0.6	8.58	R	2	1.8	0.79	0.89	0.75	0.6	6.83	R	2.01	3.04	0.44	3.28	3.2	2.48	2.4	16.85	T	1.3	1.12	0.34	0.59	0.43	0.62	0.64	5.04	R	0.72	0.23	0.92	0.76	0.74	0.77	0.81	0.57	0.65	0.67	6.84	SR	81.44	
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	0.86	0.82	0.59	0.72	0.6	7.72	SR	2	1.8	0.79	0.89	0.75	0.6	6.83	R	2.68	3.04	0.44	3.28	3.2	2.48	2.4	17.52	T	1.3	1.12	0.34	0.59	0.43	0.62	0.64	5.04	R	0.72	0.23	0.92	0.76	0.74	0.77	0.81	0.57	0.65	0.67	6.84	SR	81.06	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	0.86	1.64	1.18	1.44	1.2	14.58	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.68	2.28	0.88	2.46	2.4	1.86	1.8	14.36	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	7.66	R	1.44	0.69	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.99	R	100.11	
0.48	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	0.72	1.2	12.63	R	0.5	1.35	1.58	1.78	0.5	1.2	6.91	R	2.01	3.04	1.32	3.28	3.2	2.48	1.8	17.13	T	2.6	1.12	0.68	2.36	1.29	1.86	1.28	11.19	ST	0.72	0.46	0.46	0.76	2.22	1.54	0.81	1.14	1.3	1.34	10.75	R	106.47	
0.96	0.82	0.64	0.76	0.85	1.16	1.72	0.82	0.59	0.72	0.6	9.64	R	0.5	0.45	0.79	0.89	0.5	0.6	3.73	R	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	2.48	2.4	18.17	T	0.65	0.56	1.02	2.36	0.43	0.62	1.28	6.92	R	0.72	0.46	0.46	0.76	1.48	1.54	0.81	0.57	1.3	1.34	9.44	R	86.36	
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	0.86	0.82	0.59	0.72	0.6	7.72	SR	0.5	0.45	0.79	0.89	0.25	0.6	3.48	SR	2.68	3.04	1.32	2.46	2.4	2.48	2.4	16.78	T	0.65	1.12	1.36	0.59	0.43	0.62	0.64	5.41	R	0.72	0.46	0.92	0.76	0.74	0.77	0.81	1.14	1.3	0.67	8.29	R	75.07	
0.96	0.82	1.28	0.76	1.7	1.16	0.86	1.64	1.77	1.44	1.2	13.59	R	1	1.35	1.58	1.78	0.75	1.2	7.66	T	2.01	3.04	0.44	3.28	3.2	2.48	2.4	16.85	T	0.65	1.12	0.68	1.77	0.86	0.62	1.92	7.62	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	2.31	3.24	1.14	0.65	0.67	13.83	T	105.27	
1.92	2.46	1.92	0.76	3.4	1.16	1.72	3.28	1.18	0.72	0.6	19.12	T	0.5	1.8	0.79	0.89	1	0.6	5.58	R	2.68	3.04	0.44	3.28	3.2	2.48	2.4	17.52	T	0.65	2.24	0.34	1.18	0.43	0.62	1.28	6.74	R	0.72	0.23	0.46	0.76	0.74	0.77	0.81	0.57	0.65	0.67	6.38	SR	104.3	
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	1.72	0.82	0.59	2.16	0.6	10.02	R	0.5	0.9	0.79	0.89	0.5	1.2	4.78	R	2.68	3.04	1.76	3.28	3.2	2.48	1.8	18.24	T	0.65	1.12	0.34	1.77	0.43	1.24	1.28	6.83	R	0.72	0.46	0.46	0.76	1.48	1.54	0.81	0.57	0.65	0.67	8.12	R	87.86	
0.48	1.64	0.64	1.52	0.85	0.58	0.86	0.82	1.18	0.72	0.6	9.89	R	0.5	0.45	0.79	0.89	0.25	0.6	3.48	SR	2.68	3.04	1.32	3.28	3.2	1.86	1.8	17.18	T	0.65	1.12	1.36	0.59	0.86	0.62	0.64	5.84	R	0.72	0.69	0.46	0.76	0.74	0.77	0.81	1.14	0.65	1.34	8.08	R	80.86	
0.96	0.82	1.28	1.52	1.7	1.16	0.86	0.82	1.18	0.72	1.2	12.22	R	1	0.9	2.37	1.78	0.5	1.2	7.75	T	2.01	2.28	0.88	2.46	2.4	1.86	1.8	13.69	R	1.95	1.12	1.02	1.77	0.86	1.86	1.28	9.86	T	1.44	0.92	0.92	1.52	2.22	1.54	1.62	1.71	1.3	1.34	14.53	T	101.57	
1.92	1.64	2.56	1.52	0.85	2.32	0.86	0.82	2.36	0.72	2.4	17.97	T	0.5	0.9	2.37	2.67	0.5	1.2	8.14	T	1.34	0.76	1.76	0.82	0.8	2.48	2.4	10.36	SR	1.95	1.68	0.68	1.77	0.86	1.86	0.64	9.44	T	0.72	0.23	1.38	3.04	1.48	1.54	1.62	1.71	1.95	2.01	15.68	T	107.5	
0.48	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	0.82	0.59	1.18	1.44	0.6	14.32	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	0.67	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.2	12.19	SR	1.3	1.12	0.68	1.77	0.86	1.24	1.28	8.25	R	1.44	0.46	1.38	1.52	1.48	1.54	2.43	1.14	1.3	1.34	14.03	T	97.47
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	0.6	14.84	R	1	0.9	0.79	0.89	0.5	0.6	4.68	R	2.01	3.04	1.76	3.28	2.4	2.48	1.8	16.77	T	0.65	0.56	0.34	1.18	0.43	1.24	1.28	5.68	R	0.72	0.46	0.46	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	11.58	R	95.52	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.95	1.12	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	8.31	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.71	1.3	1.34	13.33	R	103.01	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.75	1.2	7.21	T	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	1.86	1.8	16.95	T	0.65	0.56	0.34	0.59	0.43	0.62	0.64	3.83	SR	0.72	0.69	0.92	0.76	0.74	0.77	0.81	1.14	1.3	1.34	9.19	R	96.05	
0.96	0.82	0.64	0.76	0.85	1.16	1.72	0.82	0.59	2.16	0.6	11.08	R	2	1.35	1.58	1.78	0.25	1.2	8.16	T	2.68	1.52	0.88	3.28	1.6	1.86	2.4	14.22	R	1.3	0.56	0.34	0.59	0.86	0.62	1.92	6.19	R	2.16	0.23	0.46	3.04	1.48	1.54	1.62	1.71	0.65	2.01	9.19	T	94.2	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	0.86	2.46	1.77	2.16	1.2	16.71	T	0.5	1.35	1.58	2.67	0.25	1.8	8.15	T	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	1.86	2.4	17.55	T	0.65	1.12	1.02	1.18	1.29	0.62	1.28	7.16	R	0.72	0.46	0.92	0.76	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	11.28	R	110.42	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.46	R	2.68	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.8	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.86	1.28	8.28	R	1.44	0.46	0.46	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.3	R	102.26	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.46	R	2.01	2.28	1.32	1.64	2.4	1.86	1.2	12.71	R	1.3	1.12	0.68	1.77	0.86	1.24	1.92	8.89	T	1.44	0.23	0.92	2.28	1.48	1.54	2.43	1.14	1.3	1.34	14.1	T	101.1	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.46	R	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.86	1.28	8.28	R	1.44	0.46	0.46	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.3	R	100.92	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.46	R	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.86	1.28	8.28	R	1.44	0.46	0.46	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.3	R	100.92	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	2.37	1.78	0.5	1.2	7.25	T	2.01	2.28	0.88	2.46	2.4	2.48	1.8	14.31	R	1.95	1.12	1.02	1.18	0.86	1.86	2.56	10.55	T	1.44	0.69	0.92	1.52	2.96	1.54	1.62	1.71	1.3	1.34	15.04	T	110.14	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.46	R	1.34	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	13.46	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.86	1.28	8.28	R	1.44	0.46	0.46	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.3	R	99.58	
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	0.5	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.46	R	2.01	2.28																														

0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.3	1.12	0.68	1.77	0.86	1.24	1.28	8.25	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.76	R	102.32
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	1.72	3.28	0.59	0.72	0.6	11.04	R	0.5	0.45	0.79	0.89	1	0.6	4.23	R	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	2.48	2.4	18.17	T	0.65	2.24	0.34	0.59	0.43	2.48	2.56	9.29	T	0.72	0.23	0.46	0.76	2.96	3.08	3.24	0.57	0.65	0.67	13.34	R	98.8
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	14.58	R	1	0.9	1.58	1.78	0.25	0.6	6.11	R	2.68	2.28	1.32	2.46	3.2	1.24	1.8	14.1	R	1.95	0.56	0.68	0.59	0.86	1.86	1.28	7.79	R	1.44	0.92	0.92	0.76	2.22	0.77	0.81	2.28	1.3	1.34	12.76	R	97.9
1.44	1.64	1.28	1.52	1.7	1.74	1.72	1.64	1.77	1.44	1.2	17.09	T	1	1.35	1.58	2.67	0.75	1.2	8.55	T	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.3	1.12	1.02	1.77	1.29	1.24	1.92	9.66	T	1.44	0.69	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.99	R	111.85
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.75	1.2	7.21	T	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.3	1.68	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	8.22	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.02	R	102.02
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	1.16	1.72	2.46	1.18	2.16	1.2	13.43	R	0.5	0.9	2.37	1.78	0.75	1.8	8.1	T	2.01	2.28	0.88	2.46	1.6	1.86	2.4	13.49	R	1.95	1.68	0.68	1.77	0.86	2.48	2.56	11.98	ST	0.72	0.46	0.92	0.76	1.48	1.54	0.81	1.71	1.3	1.34	11.04	R	105.04
0.96	0.82	1.28	0.76	0.85	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	13.01	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	2.28	1.32	3.28	2.4	1.86	1.8	14.95	R	1.3	1.12	0.34	0.59	0.43	1.24	1.28	6.3	R	1.44	0.46	0.92	0.76	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12	R	94.44
0.96	0.82	1.28	0.76	0.85	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	10.61	R	0.5	0.45	1.58	1.78	0.25	0.6	5.16	R	2.01	2.28	1.76	2.46	3.2	1.86	1.8	15.37	R	1.95	0.56	1.36	0.59	0.86	0.62	1.92	7.86	R	0.72	0.46	0.92	0.76	0.74	0.77	0.81	1.14	1.3	1.34	8.96	R	86.96
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	14.58	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	0.67	2.28	1.32	2.28	2.4	1.86	1.8	13.61	R	1.95	1.12	0.34	1.18	0.43	1.86	1.92	8.8	T	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.71	1.3	1.34	13.33	R	101.23
0.96	2.46	1.92	2.28	2.55	1.16	1.72	1.64	1.18	2.16	1.8	19.83	ST	1	0.9	2.37	1.78	0.5	1.8	8.35	T	2.01	1.52	0.88	2.46	1.6	1.86	1.8	12.13	SR	1.95	1.68	0.68	1.77	0.86	1.86	1.92	10.72	T	1.44	0.46	1.38	1.52	2.74	2.31	2.43	1.14	1.3	0.67	13.39	R	115.45
1.44	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.92	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	2.28	0.88	2.46	2.4	1.86	1.8	13.69	R	1.3	1.12	0.68	1.77	0.86	1.24	1.28	8.25	R	1.44	0.46	0.92	1.52	2.22	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	13.5	T	103.14
0.96	2.46	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	16.26	T	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	3.04	1.32	2.46	2.4	1.86	2.4	15.49	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	7.66	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.76	R	105.5
0.96	1.64	0.64	1.52	0.85	0.58	2.58	0.82	0.59	0.72	0.6	11.02	R	0.5	0.45	0.79	0.89	0.25	0.6	3.48	SR	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	1.86	2.4	17.55	T	2.6	2.24	0.34	0.59	1.72	0.62	0.64	8.75	T	0.72	0.46	1.84	0.76	0.74	0.77	0.81	0.57	0.65	0.67	7.99	R	89.59
0.48	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	14.58	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.68	2.28	0.88	2.46	2.4	1.86	1.8	14.36	R	1.3	1.12	0.68	1.18	1.29	1.24	1.28	8.09	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.76	R	100.74
1.44	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.92	R	1	1.35	2.37	1.78	0.75	1.8	9.05	ST	2.01	2.28	1.32	3.28	2.4	1.86	1.8	14.95	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.86	1.28	8.28	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.76	R	109.16
0.48	2.46	1.28	2.28	2.55	0.58	1.72	2.46	0.59	2.16	0.6	17.16	T	1	1.35	1.58	1.78	0.5	1.2	7.41	T	2.01	2.28	1.76	2.46	3.2	1.86	1.8	15.37	R	1.3	1.68	0.68	1.77	0.86	1.24	1.28	8.11	T	1.44	0.46	1.84	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	13.68	T	111.18
0.96	1.64	0.64	1.52	0.85	0.58	2.58	1.64	1.18	1.44	0.6	13.63	R	1	0.9	1.58	0.89	0.5	1.2	6.07	R	2.68	3.04	1.32	2.46	2.4	2.48	2.4	16.78	T	1.3	1.68	0.34	1.18	0.43	0.62	0.64	6.19	R	1.44	0.69	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.99	R	98.33
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.13	R	1.3	1.12	0.68	1.77	0.86	1.24	1.28	8.25	R	1.44	0.46	1.38	1.52	1.48	1.54	2.43	1.14	1.3	1.34	14.03	T	103.59
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.01	2.28	0.88	2.46	2.4	1.86	1.8	13.69	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	7.66	R	0.72	0.46	0.92	0.76	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	11.08	R	98.78
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	1.72	0.82	0.59	0.72	0.6	8.58	R	0.5	0.45	0.79	0.89	0.75	0.6	3.98	R	2.01	3.04	1.76	0.82	0.8	2.48	0.6	11.51	SR	0.65	1.12	0.34	2.36	1.29	0.62	0.64	7.02	R	0.72	0.23	1.84	3.04	0.74	0.77	3.24	0.57	2.6	2.68	16.43	ST	78.61
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	0.59	1.44	0.6	13.39	R	0.5	0.9	0.79	0.89	0.5	1.2	4.78	R	2.68	2.28	1.76	3.28	3.2	1.86	1.8	16.86	T	1.3	1.12	0.68	0.59	0.86	0.62	0.64	5.81	R	0.72	0.46	0.92	0.76	0.74	0.77	1.62	1.14	0.65	0.67	8.45	R	90.13
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.75	1.8	7.81	T	2.01	2.28	0.88	2.46	1.6	1.86	1.8	12.89	R	1.3	1.68	0.68	1.77	0.86	1.86	1.92	10.07	T	2.16	0.69	0.92	1.52	2.22	1.54	2.43	1.14	1.3	1.34	15.26	T	107.68
0.96	0.82	1.28	0.76	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	13.86	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	0.67	3.04	1.76	3.28	3.2	1.86	1.8	15.61	R	1.3	1.12	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	7.66	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.76	R	100.94
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	15.44	R	1	0.9	1.58	1.78	0.5	1.2	6.96	R	2.68	2.28	1.32	2.46	2.4	1.86	1.8	14.8	R	1.3	0.56	0.68	1.18	0.86	1.86	1.92	8.36	R	1.44	0.46	0.92	1.52	1.48	1.54	1.62	1.14	1.3	1.34	12.76	R	103.88
0.96	1.64	1.28	2.28	2.55	1.74	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	17.63	T	1.5	0.9	1.58	1.78	0.75	1.2	7.71	T	2.01	3.04	0.88	1.64	0.8	1.86	1.8	12.03	SR	2.6	1.68	0.34	1.18	0.43	0.62	0.64	6.19	ST	2.16	0.69	0.92	1.52	1.48	3.08	2.43	1.14	0.65	1.34	16.17	T	114.31
0.96	2.46	1.28	2.28	2.55	1.16	2.58	2.46	1.18	2.16	1.2	20.27	ST	1.5	0.9	1.58	1.78	0.75	1.2	7.71	T	1.34	1.52	1.32	2.46	1.6	1.86	1.2	11.3	SR	1.95	1.12	0.68	1.18	0.86	1.24	1.28	8.31	R	2.16	0.69	0.92	2.28	2.22	2.31	1.62	1.14	1.3	2.01	16.65	ST	111.83
0.48	0.82	0.64	0.76	0.85	0.58	2.58	0.82	0.59	0.72	0.6	9.44	R	0.5	0.45	0.79	0.89	0.25	0.6	3.48	SR	2.01	3.04	1.76	3.28	3.2	2.48	2.4	18.17	T	0.65	2.24	0.34	0.59	0.43	0.62	0.64	5.51	R	0.72	0.92	0.46	0.76	0.74	0.77	0.81	0.57	0.65	0.67	7.07	SR	80.27
0.96	1.64	1.28	1.52	1.7	1.16	1.72	1.64	1.18	1.44	1.2	17.16	T	1	1.35	1.58	1.78	0.5	1.2	7.41	T	2.68	2.28	1.32	2.46	2.4																										

Menurunnya Motivasi			
MIN	7,72	ST	19,80936
MAX	41,52	T	16,06373
MEAN	14,19091	R	8,572454
SD	3,745637	SR	8,572454

Ket	Menurunnya	Sikap Pasif	Tanggung Jawab	Berharap	Penurunan
ST	9	10	8	12	13
T	41	57	62	77	46
R	146	118	127	99	128
SR	13	24	12	21	22

Sikap Pasif			
MIN	3,48	ST	8,988814
MAX	3,48	T	7,245011
MEAN	6,37311	R	3,757407
SD	1,743802	SR	3,757407



Tanggung Jawab			
MIN	8,04	ST	18,38577
MAX	18,84	T	16,3395
MEAN	15,31636	R	12,24696
SD	2,046271	SR	12,24696

Berharap pada Orang Lain			
MIN	3,83	ST	10,91475
MAX	13,31	T	8,944535
MEAN	7,959426	R	5,004098

Penurunan Kesadaran			
MIN	6,38	ST	16,44689251
MAX	24,32	T	13,44108538
MEAN	11,93818182	R	7,429471127

## LAMPIRAN 9

### RIWAYAT HIDUP



## RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Asrina Ekarani Galib  
 Tempat & Tgl Lahir : Ujung Pandang, 2 Maret 1993  
 Alamat : -  
 No. Hp : -

E-mail : [ninagalib@gmail.com](mailto:ninagalib@gmail.com)

Agama : Islam

Suku Bangsa : Bugis

Anak Ke : Pertama dari 2 bersaudara

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Galib Mas'ud, S.H

Nama Ibu : Agustawati Huseng, S.H

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### PENDIDIKAN

Taman Kanak-Kanak Lestari (1998)

SD Negeri Mangkura II Makassar (1999-2005)

SMP Negeri 18 Makassar (2005-2008)

SMA Negeri 3 Watampone (2008-2008)

SMA Negeri 11 Makassar (2008-2011)

Universitas Bosowa Makassar, Fakultas Psikologi (2011-2018)

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

SD Negeri Mangkura II Makassar : Pramuka

SMP Negeri 18 Makassar : Paskibra & Basket

SMA Negeri 11 Makassar : Basket

Perguruan Tinggi:

1. Anggota HMI Komisariat Psikologi, Universitas 45 Makassar (2011)
2. Ketua Kohati HMI Komisariat Psikologi, Universitas 45 Makassar (2012-2014)
3. Anggota HMI Koordinator Komisariat, Universitas Bosowa 45 Makassar (2012-2014)
4. Ketua Kohati HMI Koordinator Komisariat, Universitas Bosowa 45 Makassar (2014-2017)

### **Kegiatan Seminar/Pelatihan yang diikuti :**

1. Seminar Nasional “Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer; Liberalisme dan Pluralisme Agama” oleh IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Darussalam Gontor Cabang Sulawesi Selatan, sebagai Peserta (15 Maret 2008)
2. Latihan Khusus Kohati (LKK) Tingkat Nasional “Mengembalikan Kohati pada Khittahnya; demi terciptanya muslimah berkualitas insan cita” oleh Korps HMI-wati Cabang Yogyakarta, sebagai peserta (9-12 Desember 2012)
3. Seminar Nasional Psikologi Kesehatan “Perspektif Psikologi Kesehatan Dalam Mewujudkan Generasi Cerdas dan Sehat di Masa Depan” oleh Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, sebagai peserta (9 Januari 2016)
4. Seminar Nasional “ Membangun Profesionalisme Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk Mempercepat Proses Reformasi Birokrasi” oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA LAN) Makassar, sebagai Peserta (8 September 2018)
5. Seminar Nasional “Dialektika Islam dan Pancasila : Upaya Merawat Kemajemukan Bangsa” oleh Majelis Daerah Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI), sebagai Peserta (17 September 2017)